

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI *NUSSA***  
**(Analisis Narasi Tzvetan Todorov)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh :**

**LUTFI ICKE ANGGRAINI**

**1423102025**

**IAIN PURWOKERTO**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Icke Anggraini

NIM : 1423102025

Jenjang : S-1

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Oktober 2019

**IAIN PURWOKERTO**



Penulis,

Lutfi Icke Anggraini

NIM.14123102025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA  
(ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV)**

yang disusun oleh Saudara: **Lutfi Icke Anggraini**, NIM. **1423102025**, Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, S.Ag. M.A.  
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Arsam, M.S.I.  
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.  
NIP 19740718 200501 1 006

**IAIN PURWOKERTO**  
**IAIN PURWOKERTO**

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfi Icke Anggraini

NIM : 1423102025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL  
ANIMASI NUSSA (ANALISIS NARASI  
TZVETAN TODOROV)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 8 Oktober 2019

Pebimbing,



Utis Uswatusholihah S.Ag.,M.A.

NIP.19770304200312 2 001

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA  
ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV**

**LUTFI ICKE ANGGRAINI**

**NIM. 1423102025**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Saat ini aktifitas dakwah tidak hanya dilakukan dengan media konvensional, namun telah menggunakan media-media lain seperti pada media sosial, salah satunya yaitu serial animasi *Nussa* yang diputar pada media sosial internet *YouTube*. Serial animasi yang tadinya hanya bersifat hiburan, kini dapat dijadikan media dakwah yang ternyata amat diminati oleh penontonya. Dengan aksi lucu dipadukan dengan padatnya nilai-nilai Islam disetiap episodanya tidak membuat bosan bagi para penontonya.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode analisis narasi yang digunakan adalah metode analisis Tzvetan Todorov, yang berupa keseimbangan, gangguan dan terjadinya keseimbangan kembali.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, nilai-nilai Islam yang terkandung pada setiap episode adalah keberanian, kebersihan, pantang menyerah, menolong sesama, bersedekah, menyampaikan ilmu, keikhlasan, tabah, bersabar, rendah hati, tidak mubadzir, tidak mengeluh, keramah-tamahan, dan tidak mengulur-ulur waktu. Yang dikelompokkan berdasarkan aspek pokok dalam nilai-nilai Islam yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syari'ah.

**Kata Kunci : Nilai-Nilai Islam, Serial Animasi, Animasi Nussa**

## **MOTTO**

*“Science without religion is lame. Religion without science is blind.”*

*(Albert Einstein)*

*“Tidak perlu pelit ilmu, semua orang bisa memegang gitar yang sama, tidak semuanya akan memainkan lagu yang sama.”*

*(Fiersa Besari)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap rasa cinta kasih sayang, karya ini penulis persembahkan untuk seluruh keluarga tercinta, kedua orangtuaku, suamiku, dan seluruh teman-temanku yang selalu mengusahakan ada setiap saat, serta kepada almamater IAIN Purwokerto.*



## KATA PENGANTAR

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karuniaNya yang tidak dapat dihitung. Nikmat diberikannya kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir studi sarjana strata satu ini. Dan semoga kesejahteraan, keselamatan senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi yang menjadi panutan bagi umatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari pihak yang telah membantu, memberi masukan dan motivasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Uus Uswatusolihah, M. A selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang benar-benar telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan waktu selama keberlangsungan studi, kritik dan saran, kesabaran serta motivasi yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak.
4. Wardo, M. Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto yang memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Pembimbing Akademik.
6. Segenap Dosen dan Staf IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya dan melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup.



7. Abba, Ibu penulis tercinta yang selalu terlintas dalam do'a sujud, tiada putus-putusnya mendoakan dan merawat anaknya ini dengan kerja keras tanpa lelah.
8. Adiku, Ibnu Rizal S.Kom yang telah mendahuluiku dalam meraih gelar, semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua dengan ibadah, ilmu, dan amal yang telah didapatkan selama hidup.
9. Suami tercinta, Edi Saptono S.Kom terimakasih untuk tetap sabar dan rela terpaut jarak supaya sang istri masih dapat memungkaskan studinya.
10. Teman-teman seperjuangan KPI A 2014, yang telah memberi warna dan mengisi kenangan dalam menjalani studi di IAIN Purwokerto
11. Semua kawan-kawan serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga do'a-do'anya terijabah dan Allah Swt. Melipat gandakan atas kebaikan-kebaikan kalian semuanya. Semoga Allah Swt. Membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka, penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 8 Oktober 2019

Penulis,



Lutfi Icke Anggraini

NIM.14123102025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH.....	7
1. Analisis Narasi .....	7
2. Nilai-Nilai Islam.....	7
3. Film Animasi Nussa.....	8
C. RUMUSAN MASALAH .....	8
D. TUJUAN PENELITIAN.....	8
E. MANFAAT PENELITIAN .....	9
F. KAJIAN PUSTAKA .....	9
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	16
<b>BAB II ISLAM DALAM FILM ANIMASI.....</b>	<b>17</b>
A. NILAI-NILAI ISLAM.....	17
B. Pengertian Film Animasi.....	24
1. Sejarah Film Animasi.....	24
2. Prinsip-Prinsip Animasi .....	25
3. Jenis-Jenis Animasi .....	34
C. DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI.....	35
D. ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV FILM ANIMASI ....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis PENELITIAN .....	41

B. OBJEK PENELITIAN .....	42
C. JENIS DATA .....	42
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	42
<b>BAB VI ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV .....</b>	<b>47</b>
A. GAMBARAN UMUM SERIAL ANIMASI NUSSA .....	47
B. SINOPSIS SERIAL ANIMASI NUSSA .....	48
C. ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. SIMPULAN .....	114
B. SARAN .....	115
C. KATA PENUTUP .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah melalui media elektronik sedang digandrungi pada era sekarang ini. Mulai dari televisi yang menampilkan kajian-kajian islami, hingga media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, YouTube* dan yang lainnya banyak menampilkan konten-konten islami pula. Peminat dakwah melalui media sosial nampaknya kian banyak, seiring dengan kemudahan mengakses media sosial yang bisa dilakukan melalui *smatrphone* dimanapun, dan kapanpun.

Metode berdakwah menggunakan internet seakan menjadi lebih praktis dan lengkap. Banyak harapan yang muncul sejalan dengan semakin meluasnya teknologi ini. Internet memang telah merambah kehidupan manusia hampir di semua bidang kehidupan. Sudah banyak orang yang mulai mengenal dan menggunakan internet untuk berbagai keperluan.

Umat Islam juga tidak luput dari perambahan internet. Kecanggihan internet juga mulai dimanfaatkan umat Islam untuk berbagai keperluan. Mulai dari keperluan pribadi sampai keperluan dakwah. Situs-situs Islam bermunculan dengan berbagai spesialisasi yang ditampilkan. Oleh karena itu, umat Islam diwajibkan untuk berdakwah, walaupun hanya sedikit, tapi kita wajib mendakwahnya kepada orang lain.<sup>1</sup> Dakwah tentunya bisa dengan berbagai cara, dan salah satunya melalui media internet.

Internet sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam bidang ilmu teknologi komunikasi yang merupakan sarana atau media yang dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya. Hal ini dimungkinkan selama para *da'i* memiliki bekal yang memadai dalam hal teknologi informasi. *Da'i* atau ulama tidak tanggap terhadap teknologi

---

<sup>1</sup>Abdul Muchid, *Dakwah Melalui Film Animasi Analisis Semiotik Upin dan Ipin. Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2011), hlm. 2.

sudah tidak berlaku lagi. Tidak zamannya lagi seorang *da'i* anti terhadap teknologi, bahkan kini teknologi yang dapat mempermudah dakwah.

Internet bisa dijadikan media untuk mempermudah dakwah. Adanya situs yang berhubungan dengan Islam di Internet sendiri adalah merupakan suatu bentuk dakwah tersendiri.

Dakwah sebagai salah satu proses Islamisasi terhadap nilai-nilai kehidupan manusia, sudah semestinya mampu menyikapi ilmu pengetahuan saat ini. Ilmu pengetahuan modern yang semakin berkembang ini, menuntut kepada para pelaku dakwah untuk bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi.<sup>2</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan yang tepat dan mendapatkan keberhasilan, maka seorang *da'i* harus pandai dalam memilih media dakwah. Masyarakat masa kini merupakan masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi mau tidak mau akan menghadapi dan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman. Pendakwah di zaman ini tidak lagi mapan dengan hanya kebolehan berpidato atau berceramah, tetapi pendakwah zaman ini perlu kemahiran dan kebijaksanaan sebagai pendakwah dan sekaligus penyumbang kepada pembinaan tamadun yang dibentuk berdasarkan aturan Islam. Artinya dalam posisi ini mempunyai kesadaran dan

---

<sup>2</sup>Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 63.

telah menempatkan pada posisi strategis dengan menghadirkan dan mengikutsertakan teknologi informasi sebagai mitranya dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para ulama, *da'i*, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mentarbiyah generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet.

Ada banyak cara berdakwah di media sosial, salah satunya melalui film animasi, Film animasi merupakan gambar yang dilukiskan dengan garis-garis yang sederhana dan bergerak seperti hidup. Animasi dijadikan sarana dakwah atau media komunikasi tentang Islam terhadap anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang,  $\frac{3}{4}$  dan samping) detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas karakter tersebut.<sup>3</sup>

Animasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan menggerakkan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.<sup>4</sup>

Animasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu sequence gambar yang ditampilkan pada tenggang waktu (*timeline*) tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Prinsip dasar animasi ditemukan dari karakter mata manusia yaitu *persistance of vision* (pola penglihatan yang teratur). Paul

---

<sup>3</sup>Agus Hilman, "Pengertian Animasi dan Sejarah Animasi" Academia, vol.1, 2011, hlm.6.

<sup>4</sup>Indriyani Astuti, "Animasi" Doc Player (<https://docplayer.info>, Diakses 13 September 2019 Pukul 09.12 WIB).

*Roget, Joseph Plateau dan Pierre Desvigenes*, dengan alat optik yang mereka ciptakan, berhasil membuktikan bahwa mata manusia cenderung menangkap urutan gambar-gambar pada tenggang waktu tertentu sebagai sebuah pola.

Animasi juga disebut sebagai suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata sehingga perubahan yang terjadi tidak harus dalam bentuk gerakan, tetapi juga bisa berupa perubahan warna.<sup>5</sup>

Di dunia ini lebih dari ratusan ribu orang kini dapat dengan mudah menonton film animasi, baik di bioskop, televisi, maupun di internet. Terlebih lagi ketika film animasi ini sanggup membuat para penontonnya terkagum-kagum menikmati aksi gemas, lucu, bahkan takjub pada animasi yang dipertontonkan. Hal itu membuat film animasi menjadi amat digemari pada era sekarang ini.

Namun di Indonesia sendiri perfilman animasi justru berkembang lambat, jarang kita jumpai animasi original karya anak bangsa dengan tayangan yang mendidik untuk penontonnya yang kebanyakan adalah anak-anak dan remaja, karena di Indonesia sendiri film animasi hanya sebagai hiburan semata dan hanya sedikit mengandung edukasi. Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam film animasi memang cenderung berkembang lambat. Tayangan-tayangan mendidik untuk anak-anak pun kian lama sulit untuk ditemukan.

Namun sejak November tahun 2018 masyarakat Indonesia menemukan cahaya terang, tidak ingin kalah dengan serial animasi dari negeri tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan. *Web series* animasi *Nussa* yang telah merilis episode pertamanya di *channel YouTube @Nussa Official*, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>IDS, "Apa Itu Animasi" Indonesia Design School, ([idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/](https://idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/)). Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.13 WIB).

<sup>6</sup>Ayu, "Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun *Upin-Ipin*" Boombastis, ([www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara](http://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara)). Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.13 WIB).

Serial animasi *Nussa* mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari *Nussa Official* kini telah disaksikan oleh 9,2 juta penonton dan memiliki 4 juta lebih *subscriber*. Bahkan, video terbarunya beberapa kali menduduki posisi trending 1 di *YouTube* Indonesia.<sup>7</sup>

Film Animasi *Nussa* ini mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki dengan adik perempuannya *Rarra* yang berumur 5 tahun yang menggemaskan juga banyak memberikan edukasi islami untuk penontonya contohnya pada episode ke-1 yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”.<sup>8</sup> Pada episode ini bercerita tentang *Rarra* yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran *Nussa* membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca *Bismillah* dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat An-Nas dan Al-Falaq lalu dilanjutkan dengan doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak.

Pada episode ke-2 yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan”.<sup>9</sup> Pada episode ini menerangkan tentang adab makan sesuai ajaran Nabi, bagi sebagian orang adab makan hanyalah dengan membaca doa, dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan. Namun di episode ke-2 ini *Nussa* dan *Rarra* mengajarkan bahwa adab makan ialah lebih dari itu, yaitu dengan membaca doa, dalam posisi duduk, mencuci bersih tangan dan menggunakan tangan kanan, jangan meniup yang panas lebih baik dikipas serta minum dalam tiga tegukan. Berbeda dengan video yang lain pada episode 2 seluruh dialog dibuat lagu yang bernada sederhana namun riang sehingga penontonya akan lebih mudah menghafal dan mempraktekan adab makan yang disampaikan *Nussa* dan *Rarra*.

---

<sup>7</sup>Wadidaw, “*Nussa dan Rarra*” *Tribun Seleb* (<http://www.tribunnews.com>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>8</sup>*Nussa Official*, “*Tidur Sendiri Gak Takut*”, *Youtube*(<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019Pukul 09.11 WIB ).

<sup>9</sup>*Nussa Official*, “*Makan Jangan Asal Makan*”, *Youtube* (<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019Pukul 09.19 WIB).



Pada episode 6 yang berjudul “Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”.<sup>10</sup> Pada episode ini bercerita tentang tanggapan *Nussa* dan *Rarra* mengenai banyaknya video viral yang tidak berfaedah. Muculah ide dari *Nussa* untuk membuat video berfaedah yang akan diviralkan, lalu dibantu oleh umma, *Nussa* dan *Rarra* membuat video tentang membuang sampah dengan cara unik yang ternyata juga sanggup viral. Dalam video episode 6 ini, *Nussa* dan *Rarra* juga berkolaborasi dengan sahabat *Nussantara* yang telah membuat dan mengirimkan video aksi membuang sampah pada tempatnya dengan cara unik pula.

Meskipun film animasi *Nussa* tergolong dalam film animasi yang diperuntukan untuk anak-anak namun remaja dan orang dewasa pun banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang di unggah di YouTube *Nussa Official* pada setiap hari jum’at pukul 16:30 WIB.

Karakter *Nussa* digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter *Nussa* diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri *Nussa* yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter *Rara*, digambarkan sebagai adik *Nussa* yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab merah hati yang tampak sangat ceria. Suara dari tokoh *Rara* ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya.<sup>11</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam serial animasi *Nussa*, pembatasan penelitian mulai dari episode perdana sampai unggahan tanggal 3 Mei 2019 atau episode 1 sampai 24. Dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai islam yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembawaanya yang lucu dan menggemaskan pastilah nilai-nilai islam yang disampaikan akan melekat dihati pemirsanya.

---

<sup>10</sup>Nussa Official, “*Makan Jangan Asal Makan*”, Youtube (<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>11</sup>Retia Kartika Dewi, “*Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak*” Kompas ([entertainment.kompas.com](http://entertainment.kompas.com). Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.11 WIB).

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Dengan mengangkat judul penelitian “Nilai-Nilai Islam Pada Serial Animasi *Nussa* (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Analisis Narasi

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau pertikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.<sup>12</sup>

### 2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>13</sup>

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Sedangkan nilai-nilai Islam bisa diartikan proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>12</sup>Laili Mustaghfiro, 2018, “*Analisis Naratif Nilai Sosial My Stupid Boss (Analisis naratif Tzvetan Todorov)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Pustaka, 2007), hlm. 783.

### 3. Film Animasi *NUSSA*

Film animasi *Nussa* merupakan film animasi anak bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment yaitu dimana film animasi *Nussa* ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tak dapat diremehkan, seluruh kisah riang dan menggemaskan di tata dengan rapi dalam setiap episode.

Serial animasi *Nussa* seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai Islam yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan serta aksi menggemaskan, tentunya membuat daya tarik tersendiri bagi yang menontonnya.

Lahir dari keresahan para orang tua untuk menyajikan tontonan yang edukatif dan menghibur untuk anak-anaknya serial animasi *Nussa* menjadi napas lega untuk para orang tua. Tak hanya anak-anak, para remaja dan orang dewasa pun kini tak sedikit yang turut menonton serial animasi ini.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat pada serial animasi *Nussa* episode 1-24?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24.

## E. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis  
Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai islam pada serial animasi *Nussa* analisis narasi Tzvetan Todorov.
  - b. Menambah khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.
1. Manfaat Praktis
    - a. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.
    - b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai serial animasi *Nussa*.

## F. Kajian Pustaka

Kajian tentang film memang bukan yang pertama dilakukan oleh para penulis, terutama penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumendan bukti bahwa penelitian yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan :

*Pertama*, “Analisis Naratif Film Animasi Frozen Dengan Model Vladimir Propp” oleh Arga Arkadhia Yusuf tahun 2017 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.<sup>14</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa karakter dan juga mengetahui fungsi narasi yang ada di dalam film animasi Frozen menurut teori Vladimir Propp. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film

---

<sup>14</sup>Arga Arkadhia Yusuf, “*Analisis Film Animasi Frozen*” Repository Universitas Telkom bandung, ([repository.telkomuniversity.ac.id](http://repository.telkomuniversity.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

untuk memasukkan unsur narasi dengan memperhatikan adegan-adegan dari film. Dari hasil penelitian, didapatkan 24 fungsi narasi dari 31 fungsi narasi. Vladimir Propp, 7 karakter dalam narasi Vladimir Propp, dan karakter oposisi berlawanan, berbeda dengan yang akan penulis teliti, yaitu penulis akan meneliti secara keseluruhan nilai-nilai islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24 dengan mengamati adegan dan dialog yang terdapat pada serial animasi *Nussa*. Perbedaan selanjutnya ada pada analisis narasi yang digunakan, bahwa penulis menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov sedangkan Arga Arkadhia Yusuf menggunakan analisis narasi Vladimir Propp.

*Kedua*, “Kekerasan dalam Serial Televisi (Studi Analisis Isi Tentang Adegan Kekerasan Dalam Serial Televisi Animasi Jepang Naruto Shippunden Yang Ditayangkan Di Global TV Periode Bulan November 2010 )”, oleh Ari Fatmawati tahun 2012 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhamadiyah Surakarta.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film untuk memasukkan unsur narasi dengan memperhatikan adegan-adegan dari film.

Penelitian ini menemukan bahwa tayangan Naruto Shippunden bulan November 2010 mengandung kekerasan mencapai 62,5% untuk kekerasan fisik dan 37,5% untuk kekerasan psikologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adegan yang disajikan dalam serial televisi Naruto Shippunden syarat akan adegan kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis.

Berbeda dengan yang penulis teliti, yaitu penulis meneliti analisis narasi Tzvetan Todorov dari serial animasi *Nussa*. Perbedaan selanjutnya, peneliti meneliti nilai-nilai keislaman dan serial animasi *Nussa* tayang pada media sosial *Youtube* bukan pada *televisi*.

---

<sup>15</sup>Ari Fatmawati, “Kekerasan dalam Serial Televisi Animasi Jepang Naruto” Eprints Universitas Muhamadiyah Surakarta, (eprints.ums.ac.id/ Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB).

*Ketiga*, “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung) Semiologi Roland Barthes”, oleh Ihsan Almandari tahun 2018 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.<sup>16</sup>

Penelitian ini membahas tentang makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis makna pesan dakwah yang disimbolkan dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo” terkhusus pada tokoh *Sopo* dan *Jarwo*. Penelitian ini merupakan kritik Post-Strukturalisme menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan istilah “two order of signification”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Teknik Analisis data dilakukan dengan tahapan, Deskripsi, Identifikasi, dan Tiga tahap analisis semiotik *Roland Barthes* yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film untuk memasukkan unsur semiotik dengan memperhatikan adegan-adegan dari film.

Penelitian ini menemukan bahwa film “Adit Sopo dan Jarwo” keliru dalam mendengarkan informasi yang diucapkan oleh Dennis sehingga kabar meninggalnya Ayah adit adalah hoax namun Sopo dan Jarwo terlanjur menyampaikan ke masyarakat akibatnya terjadi kegaduhan.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penulis meneliti nilai-nilai keislaman dari serial animasi *Nussa*. Walaupun sama-sama meneliti serial animasi dan sama-sama animasi karya anak negeri, namun judul yang diteliti berbeda, penulis meneliti nilai-nilai keislaman yang terkandung pada

---

<sup>16</sup>Ihsan Al Mandari, “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, Repository UIN Alauddin Makasar (repositori.uin-alauddin.ac.id . Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

serial animasi *Nussa*, sedangkan Ihsan Almandari meneliti metode dakwah pada serial animasi *Adit Sopo Jarwo*.

*Keempat*, “Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin” oleh Risa Mutafariha tahun 2015 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsi kosakata yang bentuk dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, mendeskripsi kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, mendeskripsi kosakata yang bentuknya sama tetapi maknanya berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, dan mendeskripsi kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan linguistik kontrastif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah teknik catat.

Penelitian ini menemukan bahwa adanya perbedaan dan persamaan bentuk dan makna yang bisa melengkapi temuan keempat rumusan masalah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki perbedaan dan persamaan bentuk dan maknanya. Perbedaan dan persamaannya adalah bentuk dan makna bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki persamaan dalam bentuk dan makna, kemiripan dalam bentuk, dan perbedaan bentuk dan makna.

Berbeda dengan yang penulis teliti, Risa Mutafariha menggunakan pendekatan linguistik kontrastif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Walaupun samas-sama meneliti serial animasi namun objek analisisnya berbeda, penulis menganalisis narasi sedangkan Risa Mutafariha menganalisis Kontrastif Kosakata Bahasa.

---

<sup>17</sup>Risa Mutafariha, “Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin” Librabry Universitas Negeri Semarang (lib.unnes.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

*Kelima, "Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak" ( Analisis Isi Dalam Serial" Naruto Season 1, Episode 4-5" Karya Masashi Kishimoto )” Oleh Putra R. Davit Radityo Tahun 2018 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.<sup>18</sup>*

Tujuan dari analisis isi adalah merepresentasikan kerangka pesan secara akurat. Struktur kategori yang digunakan terbagi menjadi 3 : kekerasan verbal yang terbagi lagi menjadi 5 indikator yaitu mencaci, mengejek, mencela, membentak, berbicara dengan nada tinggi.

Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan kategori kekerasan verbal sebesar 59 detik, indikator membentak 19 detik, mencela 18 detik, berbicara dengan nada tinggi 11 detik, mencaci 7 detik, mengejek 4 detik. dan kategori kekerasan non verbal sebesar 109 detik, indikator memukul 76 detik, menggunakan senjata 33 detik, sedangkan pada indikator menendang, membanting dan menggunakan jurus itu 0. Kategori yang terakhir adalah kekerasan psikologi sebesar 68 detik, indikatornya tatapan sinis 32 detik, ekspresi wajah marah/tidak suka 27detik, perkataan yang mengancam 9 detik.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti serial animasi namun penulis tidak meneliti kekerasan yang terdapat pada serial animasi yang diteliti, melainkan meneliti nilai-nilai Islam yang terkandung pada serial animasi *Nussa*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif.

*Keenam, “Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa”, Oleh Atik Sukriati Rahmah tahun 2014 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup>Putra R. Davit Radityo, “*Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak( Analisis Isi Dalam Serial Naruto Season 1, Episode 4-5*” Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, (eprints.umm.ac.id Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

<sup>19</sup>Atik Sukriati Rahmah, “*Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa*“ Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.18 WIB).



Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Peneliti berusaha mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan tentang situasi yang tengah diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Teori yang digunakan adalah analisis narasi (*narrative analysis*) model Tzvetan Todorov, memiliki tiga alur waktu cerita, yaitu alur cerita awal, tengah, dan akhir. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan 'keseimbangan' di mana beberapa potensi pertentangan berusaha 'diseimbangkan' pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar seperti klise bahwa semua cerita punya awal, pertengahan dan sebuah akhir. Ide keseimbangan menandai sebuah keadaan, dalam sebuah cara-cara tertentu.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif namun, penulis meneliti serial animasi sedangkan Atik Sukriati meneliti sebuah film layar lebar.

*Ketujuh, "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama Dan Budaya"* oleh Mega Nur Fitria tahun 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>20</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan skripsi ini adalah kualitatif melalui analisis narasi yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai analisis komunikasi antaragama dan budaya pada alur permulaan, pertengahan, dan akhir cerita. Menurut Joseph A. DeVito, yaitu komunikasi antaretnis yang berbeda, komunikasi antarkelompok agama yang berbeda,

---

<sup>20</sup>Mega Nur Fitria, "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragamadan Budaya" Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.10 WIB).

komunikasi antar subkultur yang berbeda, komunikasi antara suatu subkultur dan kultur yang berbeda, dan komunikasi antar jenis kelamin yang berbeda

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi namun Mega Nur Fitria meneliti film layar lebar dan lebih mengarah pada antar-agama dan budaya, sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai islam yang terkandung pada serial animasi *Nussa*.

*Kedelapan*, “Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta” oleh Dini Andriani tahun 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>21</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan skripsi ini adalah kualitatif melalui analisis narasi (narrative analysis) yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai delapan karakter serta alur permulaan, pertengahan, dan akhir cerita. Maka dengan metode ini tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, tetapi bagaimana pesan itu dikemas dan diatur sedemikian rupa dalam bentuk cerita. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel Bumi Cinta adalah Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor. Mereka sebagai tokoh utama. Dibantu dengan tokoh lainnya seperti, David, Dr. Anastasia, Bibi Margareta, dan Madam Ekaterina. Alur yang diceritakan dalam novel Bumi Cinta menggunakan alur maju dan alur mundur. Namun, lebih banyak menceritakan menggunakan alur maju. Di dalam menganalisis narasi pesan moral pada novel Bumi Cinta sebagai suatu kajian dan informasi, penulis mendeskripsikan dan menjabarkan ujaran-ujaran melalui paparan cerita yang mengandung pesan-pesan moral.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun peneliti meneliti serial animasi sedangkan Dini Andriani meneliti sebuah novel. Arah penelitian Dini Andriani adalah pada pesan moral yang

---

<sup>21</sup>Dini Andriani, “Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id/, Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.17 WIB).

terkandung pada novel tersebut sedangkan penulis lebih ke arah nilai keislaman yang terkandung pada serial animasi *Nussa*.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, dimana penulis membahas mengenai beberapa hal meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori yang berisi nilai-nilai islam, pengertian film animasi, dakwah melalui film animasi dan analisis narasi Tzvetan Todorov.

Bab tiga adalah metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat pembahasan, yaitu mengkaji Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi *Nussa* episode 1-24 yang mencakup hasil penelitian yang berisi tentang apa saja nilai-nilai islam dalam film animasi tersebut.

Bab lima yaitu penutup, di dalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II**

### **ISLAM DALAM FILM ANIMASI**

#### **A. Nilai-nilai Islam**

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia. Nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia yang bertumpu pada Al Qur'an dan hadist. Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan agar lebih mudah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam mencakup tiga hal yaitu, Iman yang artinya kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan sedikit pun, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi rukun iman, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Islam merupakan Agama yang diberikan oleh Allah SWT untuk membimbing manusia agar mengikuti semua ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi rukun Islam, mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.<sup>22</sup>

Mengkaji Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek yaitu :

#### **1. Nilai Akidah**

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi

---

<sup>22</sup>Achmad Susanto, "Nilai-nilai dalam islam" Jejak Pendidikan, (www.jepakpendidikan.com. Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>23</sup>

Aqada-ya'qidu-'aqdan artinya mengikat tali, mengokohkan janji, dan menyatakan ikatan jual-beli. Juga dibandingkan 'aqidaya'qadu-'aqadan artinya cara bicara terputah-putah (gagap), terikat, hasil kesepakatan, berjanji setia, menyerahkan urusan pada orang lain karena ia dipercaya, persetujuan, dalil, alasan, ikatan nikah, kalung leher, sukar, sulit, dan teka-teki.

Penggunaan kata aqidah dalam al-Qur'an berarti sumpah setia diantara manusia, seperti yang terkandung dalam Q.S an-Nisa ayat 33 dan Q.S al-Maidah ayat 1 & 89. Misalnya dalam hal pembagian harta waris, orang yang terikat sumpah setia dengan orang yang meninggal dunia tersebut berhak menerima harta waris. Apabila sumpah setia itu dilanggar, maka ia harus menggantinya dengan kifarot (memberi makan/pakaian kepada 10 orang miskin, atau membebaskan seorang manusia dari status perbudakan, atau puasa 3 hari). Juga dapat berarti ikatan nikah (Qs. al-Baqarah, 2:235&237) atau kekakuan lidah (Qs. Thaha, 20:27) atau ikatan tali (Qs. al-Falaq, 113:4).

Meminjam sistematika Hasan al-Banna bahwa ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:<sup>24</sup>

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamat dan lain sebagainya.

<sup>23</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

<sup>24</sup>Yunahar Iyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1998), hlm. 6. 11

- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.

Disamping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman yaitu:

1. Iman Kepada Allah SWT
2. Iman Kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, Iblis dan Syaitan)
3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman Kepada Nabi dan Rasul
5. Iman Kepada Hari Akhir
6. Iman Kepada Taqdir Allah

Berdasarkan makna kamus maupun penggunaannya dalam al-Qur'an, maka aqidah dalam Islam dapat didefinisikan sebagai perjanjian manusia dengan Tuhan yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup sehingga manusia bersedia tunduk dan patuh secara suka rela pada kehendak Allah.

## 2. Nilai Syaria'h

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam*, hlm. 72-73.

<sup>26</sup> Achmad Susanto, "Nilai-nilai dalam islam" Jejak Pendidikan, (<http://www.jejakpendidikan.com>.Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

Menurut Mahmud Syaltut, syari'ah merupakan seperangkat aturan ataupun sistem hukum yang mengatur pola kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Urgensi syariah dalam kehidupan manusia adalah dalam rangka terciptanya kemaslahatan manusia dalam menata kehidupannya dan meminimalisir apa yang mungkin menjadi mudharatnya.

Dalam skala global syari'ah diarahkan pada jalb al mashalih dan dar' al mafasid. Dan dalam pengertiannya yang lebih luas syariat mencakup seluruh kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan duniawi sehari-hari, jika kegiatan ini dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.

Menurut Syaltût, syari'ah dan akidah merupakan satu sistem yang tidak dapat dipisahkan. Akidah merupakan dasar yang mendorong manusia untuk menjalankan syariah Tuhan, dan syari'ah adalah refleksi panggilan hati manusia yang berakidah. Karena itu menurut Syaltut manusia yang berakidah tanpa menjalankan syari'ah Tuhan, ataupun manusia yang menjalankan syariah Tuhan tetapi tanpa memiliki akidah tidak dianggap seorang muslim, dan juga tidak dihukum Islam. Syaltut juga menilai bahwa tujuan manusia melaksanakan perintah-perintah syariah bukan sebatas melaksanakan kewajiban Tuhan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana manusia bisa membersihkan dirinya dengan selalu mengarahkan hidupnya dalam konteks ibadah dan mencari ridha Allah SWT.<sup>27</sup>

Dalam masalah ibadah, menurut Syaltut, ibadah yang kita laksanakan bukanlah hanya menyangkut aspek ritualitas saja ataupun formalitas kewajiban, tetapi memiliki kandungan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan serta menyentuh aspek tarbiyah ruhaniyah diri manusia, dan juga bahkan menyentuh aspek-aspek sosial kehidupan manusia. Dan semua

---

<sup>27</sup>Erman Gani, "Hukum Islam Syeikh Mahmûd Syaltût Dalam Kitab Al Fatâwa", Vol. Xiii No. 1 2013 hal.71.

itu diarahkan juga dalam membentuk integritas diri manusia sebagai makhluk yang bermoral.

Dalam masalah shalat misalnya, Syaltût berusaha mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, shalat merupakan bentuk rutinitas hubungan yang berkesinambungan dari manusia kepada Tuhannya, yang akan membentuk integritas kepribadian muslim sejati yang akan membias dalam aspek-aspek perilaku kehidupannya. Karena itu, dengan shalat keimanan seseorang akan dapat diukur. Shalat juga menurut Syaltût bentuk rihlah ilahiyah manusia dalam rangka penghambaan kepada-Nya dan mencari ridha-Nya. Ibadah shalat juga bukanlah merupakan ibadah syhaksiyah murni antara manusia dengan Tuhannya tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial kemanusiaan manusia kepada yang lainnya. Karena itu, disyariatkan kepada kita shalat Jum'at dan shalat jamaah. Walaupun shalat dianggap ibadah yang paling berat, namun menurutnya kalau manusia mampu memahaminya secara proporsional serta dapat menempatkan pada tempatnya, mana yang 'azimah dan mana yang rukhsah, niscaya tidak ada kata berat dalam melaksanakan ibadah shalat tersebut. Zakat, puasa, dan haji menurut Syaltût merupakan ibadah yang banyak menyentuh nilai-nilai kemanusiaan yang menyangkut refleksi sosial manusia sebagai makhluk Tuhan. Ibadah-ibadah ini punya fungsi dan peran yang besar dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang konstruktif dan dalam membentuk sistem kehidupan masyarakat yang ideal dalam rangka menuju keadilan dan kemakmuran masyarakat.

Kewajiban yang dibebankan manusia untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang disyariatkan kepadanya kalau dilaksanakan berangkat dari semangat kemanusiaan dan semangat ketaatan dan pengabdian kepada sang Khâliq, maka manusia akan mampu menemukan nilai-nilai kebenaran dan identitas kemanusiannya sesuai yang diridhai Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Erman Gani, "*Hukum Islam Syeikh Mahmûd Syaltût Dalam Kitab Al Fatâwa*", Vol. Xiii No. 1 2013 hal.71.



### 3. Nilai Akhlak

Menurut Mahmud Syaltut sistem nilai akhlak merupakan bagian yang terpenting dari manusia yang ber-Islam dan beriman. Dari akhlak ini identitas keislaman dan keimanan manusia akan terbias dalam perilaku kehidupannya dan pandangan baik buruknya dalam melihat sesuatu serta mencari kebenaran yang diyakininya, dan Islam yang kita yakini selalu memerintahkan dan mendorong kita untuk selalu berbuat baik dan beramal shaleh. Yaitu berbuat atau melakukan sesuatu yang akan membawa kebaikan bagi orang lain dalam masyarakat dan menghantarkan kita kepada keridlaan Ilahi di akhirat nanti.

Karena itu, tidak aneh kalau para ulama gemar memperingatkan bahwa kejayaan suatu bangsa tergantung kepada keteguhan akhlak, budi pekerti, atau moral bangsa itu. Biasanya peringatan itu dikaitkan dengan adagium berbentuk syair arab, yang artinya: "Sesungguhnya bangsa-bangsa itu tegak selama akhlaknya tegak, dan jika akhlaknya runtuh, maka runtuh pulalah bangsa-bangsa itu".

Syaltut juga menunjukkan bahwa dalam sejarah turunnya risalah ilahiyah, pada akhirnya diorientasikan untuk memperbaiki perilaku masyarakat. Akhlak punya peran yang besar dalam membentuk tatanan nilai kehidupan masyarakat. Dan jika Allah memerintahkan kita berbuat baik, seolah-olah Dia hanyalah mengingatkan kepada kita akan kemanusiaan kita, dan kecenderungan alami kita. Dengan kata lain, berbuat baik adalah sesuatu yang manusiawi, yang sejalan dan sesuai dengan sifat dasar manusia itu sendiri.

Dengan sendirinya perbuatan jahat adalah melawan kemanusiaan, menyalahi sifat dasar manusia itu. Dari sudut penglihatan itu, maka perintah Allah kepada kita untuk berbuat baik tidaklah untuk kepentingan Sang Maha Pencipta itu. Perbuatan baik kita tidak berarti dan tidak boleh diartikan sebagai pelayanan kita kepada Tuhan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Erman Gani, "Hukum Islam Syeikh Mahmūd Syaltūt Dalam Kitab *Al Fatāwa*", Vol. Xiii No. 1 2013 hal.72.

## B. Pengertian Film Animasi

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>30</sup> Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik.<sup>31</sup>

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan *objek* (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau *objek* yang dimaksud dalam definisi di atas bisa berupa gambar manusia, hewan maupun tulisan. Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitis. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan lewat gambar. Dan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Teguh Trianton, “*Film Sebagai Media Belajar*”, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 13.

<sup>31</sup>Teguh Trianton, “*Film Sebagai Media Belajar*”, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 13.

<sup>32</sup>Yoyon Mudjiono, “*Kajian Semiotika Dalam Film*” Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011.

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.

Animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa. Animasi juga dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai pengertian gambar bergerak. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak.

Tujuannya adalah dimaksudkan untuk menipu mata manusia agar mempercayai bahwa memang ada terjadi gerakan.<sup>33</sup> Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah para seniman pelukis. Ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan ini bisa menimbulkan hal yang lucu, menarik, karena dapat disuruh memegang peranan apa saja yang mungkin diperankan manusia. Si tokoh dalam film kartun bisa menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar dan kecil secara tiba-tiba dan lain-lain.<sup>34</sup>

#### 1. Sejarah Film Animasi

Animasi adalah gambar bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang dengan berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Manusia pada zaman

<sup>33</sup>Yogi, "Perkembangan Animasi" Veegraph, (<http://www.veegraph.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>34</sup>Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi". (Jakarta: Kencana 2006), hlm 216.

dahulu kala sudah pernah mencoba untuk menggambar sebuah gerakan, contohnya gambar hewan yang kakinya digambar dengan pose yang menunjukkan bahwa hewan tersebut seolah-olah bergerak dalam gua pada zaman paleolitikum. Salah satu cikal bakal dari animasi adalah Wayang, dimana sudah ada di Indonesia pada abad ke-9.<sup>35</sup>

Animasi pertama kali dibuat oleh Fady Saeed dari Mesir tahun 1756. Pada abad ke 17 sampai 19, peralatan-peralatan animasi sederhana telah ditemukan sebelum munculnya proyektor film. Sejarah Film Animasi dimulai pada tahun 1890, Film animasi yang pertama kali dibuat oleh Charles-Émile Reynaud, penemu Praxinoscope, yaitu sebuah sistem gerakan yang menggunakan putaran dari 12 gambar. Pada tanggal 18 Oktober 1892, di Musée Grévin di kota Paris, Perancis, beliau memamerkan animasi dengan putaran dari 500 gambar.

Empat film animasi pertama dengan standar gambar film adalah Humorous Phases of Funny Faces oleh J. Stuart Blackton pada tahun 1906. Kemudian pada tahun 1908, Émile Cohl, director dari Perancis, menayangkan animasi Fantasmagorie, dimana animasi ini juga cukup terkenal. Film Animasi yang menggunakan boneka pertama kali dibuat oleh Wladyslaw Starewicz (Ladislas Starevich) yang berjudul The Beautiful Lukanida pada tahun 1910.<sup>36</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Animasi

### a. Squash & Stretch

IAIN PURWOKERTO



<sup>35</sup>Eri Pradiptya, "Pengertian Dan Sejarah Animasi", Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>36</sup>Eri Pradiptya, "Pengertian Dan Sejarah Animasi", Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

Squash & Stretch merupakan gerakan fleksibel seperti benda yang dihempaskan dan kemudian diregangkan. Gerakan seperti ini bisa kita temui sebagai contohnya pada bola yang memantul, dimana bola tersebut mempunyai gerakan squash ( menghempas ) sewaktu menyentuh tanah dan kemudian meregang sebelum bola tersebut kembali memantul ke atas. Gerakan seperti ini bisa memberikan kesan kelenturan yang membuat animasi menjadi lebih alami serta enak dilihat.

Gerakan squash & stretch bisa diterapkan dimana saja dalam membuat suatu animasi. Mulai dari gerakan tubuh, benda mati bahkan bisa juga diterapkan untuk animasi text.<sup>37</sup>

#### b. Anticipation



Anticipation adalah gerakan yang dilakukan sebagai ancang-ancang untuk mempersiapkan diri memasuki gerakan yang berikutnya. Contohnya : ancang-ancang yang dilakukan sebelum seseorang meloncat atau berlari.

# IAIN PURWOKERTO

#### c. Staging



<sup>37</sup>Eri Pradiptya, "Pengertian Dan Sejarah Animasi", Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

Staging adalah tahap pengaturan suatu set adegan, posisi kamera atau pose suatu karakter sehingga adegan tersebut menjadi mudah di mengerti oleh penonton. Staging yang baik akan dapat dengan jelas mengkomunikasikan pada penonton mengenai cerita yang ingin disampaikan dari adegan tertentu.

Pada contoh gambar staging pose karakter yang ada di atas, karakter sebelah kiri mempunyai staging pose yang lebih baik dibandingkan staging pose sebelah kanan karena mempunyai siluet karakter yang lebih mudah di pahami dan dibaca.<sup>38</sup>

d. Straight ahead action & Pose to Pose



Ada 2 metode dalam melakukan gerakan animasi yaitu Straight ahead action dan pose to pose. Straight ahead action merupakan pendekatan menciptakan gerakan secara berkesinambungan mulai dari awal tanpa banyak perencanaan akan menjadi seperti apa akhir gerakannya nanti.

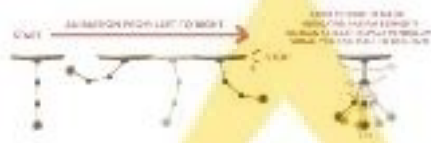
**IAIN PURWOKERTO**

Gerakan – gerakan yang diciptakan bisa merupakan ide yang spontan serta kreatif dan muncul seiring dengan proses pembuatan gerakan yang dilakukan secara berkesinambungan.

<sup>38</sup>Eri Pradiptya, “*Pengertian Dan Sejarah Animasi*”, Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

Pendekatan kedua yaitu Pose to Pose dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu pose – pose seperti apa yang akan dimiliki oleh karakter yang akan dianimasikan pada suatu adegan. Setelah menentukan pose-pose yang akan digunakan, baru dilakukan penghubungan gerakan antar pose yang ada. Metode ini menawarkan perencanaan & kejelasan dalam melakukan proses animasi, sedangkan pada straight ahead action terdapat spontanitas & kemungkinan ide yang segar keluar dari proses animasi tersebut.<sup>39</sup>

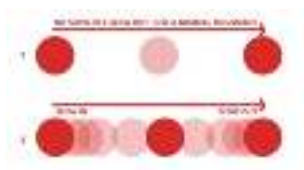
e. Follow Through & Overlapping Action



Follow through & Overlapping action merupakan gerakan susulan pada si karakter atau benda yang terjadi setelah berhentinya karakter atau benda tersebut. Contohnya seperti gerakan pendulum diatas.

Pendulum bergerak dari kiri ke kanan dan kemudian setelah pendulum tersebut berhenti, ayunan ekor pendulum tersebut masih tetap mengayun sampai akhirnya benar-benar berhenti. Contoh lainnya ialah sewaktu kita berhenti berjalan dan tangan kita berhenti mengayun, biasanya akan ada gerakan berlebih sedikit sebelum tangan kita benar-benar berhenti.

f. Slow In & Slow Out



<sup>39</sup>Bambi G, "12 Prinsip Animasi" Hello Motion, (archive-academy.hellomotion.com. Diakses pada 15 Agustus 2019Pukul 09.14 WIB).

Slow in dan slow out merupakan gerakan perlambatan yang terjadi pada awal dan akhir suatu animasi. Gerakan perlambatan ini memberikan variasi pada suatu gerakan animasi ketimbang tidak ada perlambatan sama sekali. Animasi yang tidak mempunyai perlambatan di awal dan akhir animasinya akan terkesan sangat kaku .

Seperti pada contoh diatas. Bola yang pertama menggambarkan gerakan animasi yang tidak mempunyai perlambatan di awal dan akhir. Bola pertama tersebut mempunyai gerakan yang lebih kaku dibanding gerakan bola kedua yang mempunyai perlambatan di awal dan di akhir.<sup>40</sup>

g. Arcs



Arcs merupakan kurva melingkar yang terdapat pada suatu gerakan ketimbang hanya dengan memakai gerakan lurus saja. Arc memungkinkan gerakan animasi kita terlihat lebih natural ketimbang bila kita tidak menggunakan arc karena pada dasarnya gerakan yang terjadi di dunia nyata sehari-hari kita sangat jarang terjadi pada satu garis lurus.

h. Secondary Action



<sup>40</sup>Bambi G, "12 Prinsip Animasi" Hello Motion, (archive-academy.hellomotion.com. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.31 WIB).



Secondary action merupakan gerakan tambahan yang terjadi untuk melengkapi gerakan utama yang ada. Gerakan secondary action hanya bersifat melengkapi dan tidak mengambil alih performa dari gerakan utama.

Sebagai contoh : Gerakan tangan kiri kebawah setelah pose utama memegang kepala seperti yang terdapat pada karakter di bawah ini. Secondary action bila digunakan dengan tepat, akan dapat menambah kedalaman pada karakteristik karakter kita.<sup>41</sup>

#### i. Timing



Timing ditentukan dari jumlah frame in between yang ada di antara gerakan suatu benda atau karakter. Semakin cepat sedikit jumlah frame maka gerakan menjadi semakin cepat, sebaliknya semakin banyak jumlah frame yang ada maka gerakan menjadi lebih lambat. Gerakan dengan timing yang cepat dan lambat masing-masing akan memberikan cerita yang berbeda.

Contoh pada gambar di atas, jumlah frame yang sedikit memberikan kesan kalau kotak ini lebih ringan dari yang kelihatannya

Sedangkan dengan ditambahkan jumlah frame seperti dibawah ini, lebih terlihat kalau sebenarnya kotak yang diangkat



<sup>41</sup>Bambi G, "12 Prinsip Animasi" Hello Motion, (archive-academy.hellomotion.com. Diakses pada 15 Agustus 2019Pukul 09.51 WIB).

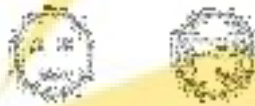
tidaklah ringan dan dibutuhkan tenaga ekstra untuk bisa mengangkatnya sampai pada pose terakhir.<sup>42</sup>

j. Exaggeration



Exaggeration merupakan gerakan atau ekspresi yang dilebihkan dari yang biasanya untuk mendapatkan kesan animasi yang lebih meyakinkan. Seperti pada contoh gambar diatas, dimana karakter sebelah kanan mempunyai gerakan memukul yang di lebihkan sehingga lebih terlihat meyakinkan daripada karakter di sebelah kiri.

k. Solid Drawing



Pada animasi tradisional, Solid drawing berarti gambar yang mempunyai kedalaman perspektif. Contoh pada gambar di atas ini, gambar sebelah kanan bisa dikatakan lebih mempunyai kedalaman perspektif karena posisi mata serta mulut yang mengikuti bentuk bundar dari kepala dibandingkan bila tidak mempunyai perspektif seperti pada gambar di sebelah kanan.

Pada animasi 3D , solid drawing berarti memberikan keseimbangan pada pose dengan tujuan untuk mencari pose siluet yang terbaik ( terlihat lebih mempunyai berat dan volume ) seperti pada pose karakter di sebelah kanan dan menghindari terjadinya twinning seperti yang terdapat pada karakter sebelah kiri, dimana

<sup>42</sup>Bambi G, "12 Prinsip Animasi" Hello Motion, (archive-academy.hellomotion.com. Diakses pada 15 Agustus 2019Pukul 09.41 WIB).

pose bagian kiri & kanan dari karakter terlihat sama persis dan tidak mempunyai variasi balance nya.<sup>43</sup>

### 1. Appeal



Appeal merupakan penampakan dari sebuah karakter yang terlihat mempunyai karisma tersendiri dan menarik untuk dilihat. Untuk memperkuat appeal dari suatu karakter, ada 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu:

#### a. Shape yang bervariasi



Makin bervariasi bentuk dari karakter tersebut maka makin menarik untuk dilihat. Setiap design karakter yang baik mempunyai shape yang jelas.

Sebagai contoh, pada gambar di atas ini, karakter sebelah kiri mempunyai appeal yang tidak terlalu menarik bila dibandingkan dengan karakter di sebelah kanan.

Hal ini disebabkan karakter di sebelah kanan mempunyai shape keseluruhan yang lebih menarik & bervariasi dibandingkan dengan karakter sebelah kiri.

#### b. Bermain dengan Proporsi



<sup>43</sup>Bambi G, "12 Prinsip Animasi" Hello Motion, (archive-academy.hellomotion.com. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.17 WIB).

Kita bisa bermain dengan proporsi suatu karakter untuk membuat appeal dari karakter tersebut menjadi lebih menarik. Sebagai contoh : Karakter di atas ini mempunyai proporsi kepala yang diperbesar dari pada badannya untuk membuat appeal dari karakter ini lebih lucu dan menarik.

c. Tetap sederhana ( Simple )

Design karakter yang terlalu banyak informasi dan detail tidak akan mempunyai appeal yang kuat serta mudah diingat bila dibandingkan dengan design karakter yang sederhana dan lebih mudah diingat.

Contoh pada gambar di bawah, design karakter sebelah kanan mempunyai design yang lebih mudah diingat dibandingkan design karakter sebelah kiri.<sup>44</sup>



3. Jenis-Jenis Animasi

Karakter animasi sendiri sekarang telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana sekarang menjadi beberapa jenis animasi yaitu :

a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Dan film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya banyak sekali, baik yang di TV maupun di Bioskop. Misalnya: *Shincan*, *Looney Tunes*, *Pink Panther*, *Tom and Jerry*, *Scooby doo*, dan masih banyak lagi. Meski yang populer kebanyakan film *Disney*, namun bukan *Walt Disney* sebagai bapak animasi kartun.

<sup>44</sup>Eri Pradiptya, "Pengertian Dan Sejarah Animasi", Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

b. Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya.

Semenjak *Toy Story* buatan *Disney (Pixar Studio)*, maka berlomba-lombalah studio film dunia memproduksi film sejenis. Bermunculanlah, *BugsLife*, *AntZ*, *Dinosaurs*, *Final Fantasy*, *Toy Story 2*, *Monster Inc.*, hingga *Finding Nemo*, *The Incredible*, *Shark Tale*, *Cars*, *Valian*. Kesemuanya itu biasa juga disebut dengan animasi 3D atau CGI (*Computer Generated Imagery*).<sup>45</sup>

c. Stop Motion Animation

Animasi ini juga dikenali sebagai claymation kerana animasi ini menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang di gerakkan. Teknik ini pertama kali di perkenalkan oleh *Stuart Blakton* pada tahun 1906. Teknik ini seringkali digunakan dalam menghasilkan visual effect bagi filem-filem era tahun 50an dan 60an. Film Animasi *Clay* Pertama dirilis bulan Februari 1908 berjudul, *A Sculptors Welsh Rarebit Nightmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film clay yang berjudul *Chicken Run*. Jenis ini yang paling jarang kita dengar dan temukan diantara jenis lainnya. Meski namanya *clay* (tanah liat), yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini memakai plasticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897.

Tokoh-tokoh dalam animasi *Clay* dibuat dengan memakai rangka khusus untuk kerangka tubuhnya, lalu kerangka tersebut ditutup dengan *plasticine* sesuai bentuk tokoh yang ingin dibuat. Bagian-bagian tubuh kerangka ini, seperti kepala, tangan, kaki,

---

<sup>45</sup>Yudha Qirana, "Pengertian dan Jenis – Jenis Animasi", Yudha Qirana, (clickyudhaqirana.wordpress.com). Diakses pada 16 Agustus 2019 Pukul 09.14 WIB).

disa dilepas dan dipasang lagi. Setelah tokoh-tokohnya siap, lalu difoto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut lalu digabung menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton di film. Animasi ini agak sukar untuk dihasilkan dan memerlukan kos yang tinggi.<sup>46</sup>

d. Animasi Jepang (Anime)

Anime, itulah sebutan tersendiri untuk film animasi di Jepang, Jepang pun tak kalah soal animasi dibanding dengan buatan eropa. Anime mempunyai karakter yang berbeda dibandingkan dengan animasi buatan eropa. Salah satu film yang terkenal adalah *Final Fantasy Advent Children* dan Jepang sudah banyak memproduksi anime. Berbeda dengan animasi Amerika, anime Jepang tidak semua diperuntukkan untuk anak-anak, bahkan ada yang khusus dewasa.

### C. Dakwah Melalui Film Animasi

Perkembangan teknologi komunikasi nampaknya semakin pesat, Pemanfaatan media massa untuk dakwah dapat dilakukan jika mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini berarti bahwa harus menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek komunikasi antar manusia.

Komunikasi antara manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan melalui media film animasi. Halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah

---

<sup>46</sup>Yudha Qirana, “*Pengertian dan Jenis – Jenis Animasi*”, Yudha Qirana, (clickyudhaqirana.wordpress.com). Diakses pada 16 Agustus 2019Pukul 09.17 WIB).

memerlukan teknik penerapan yang akurat sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>47</sup>

Dalam berdakwah tidak ada batasan apapun itu, intinya bertujuan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>48</sup> Karena minat dakwah hampir merata pada semua, termasuk kalangan para senias dan seniman 30 muslim, yang berminat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntunan. Disisi lain film dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film mendorong kreatifitas para senias muslim.

Dakwah melalui film animasi adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan.<sup>49</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dan untuk manusia, termasuk pesan keagamaan yang

---

<sup>47</sup> Arif Rachman, "Dakwah Melalui Film Animasi" ResearchGate, (www.researchgate.net. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>48</sup> Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004) hlm. 10

<sup>49</sup> Teguh Trianton, "Film Sebagai Media Belajar", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 32.

ladzimnya disebut dakwah. Dengan melihat film khalayak dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.

Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam berbagai macam cara dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Dengan media film, pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (mad'u) dapat menerima pesan yang disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku mad'u.<sup>50</sup> Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran, perasaan, pemirsa pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan.

#### D. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

Narasi yaitu menceritakan suatu peristiwa melalui suatu plot (alur). Ini berarti narasi tidak identik dengan cerita, peristiwa faktual yang sesungguhnya. Pembuat narasi secara sengaja memilih peristiwa, rangkaian peristiwa yang kronologis diubah oleh pembuat narasi menjadi *flashback* dengan tujuan menciptakan ketegangan dan menarik perhatian khalayak. Karakteristik lain dari narasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebuah narasi mempunyai struktur bercerita. Sebuah narasi mempunyai struktur. Jika sebuah narasi dipotong-potong, maka narasi mempunyai beberapa bagian (*sub*) di mana masing-masing bagian saling terhubung.<sup>51</sup>

Dalam narasi, peristiwa dilihat tidak datar (*flat*), sebaliknya terdiri atas berbagai bagian. Narasi tidak identik dengan peristiwa aktual yang sebenarnya,

<sup>50</sup>Teguh Trianton, "*Film Sebagai Media Belajar*", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 23.

<sup>51</sup>Luqman Abiyadh Jundana, "*Analisis Struktur Narasi Terhadap Representasi Diskriminasi Pada Film Animasi Zootopia*" e-Proceeding of Management, vol. 5, no. 1 Maret 2018, hlm. 1276.



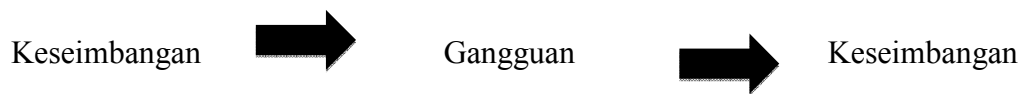
karena pembuat narasi bukan hanya memilih peristiwa yang dipandang penting tetapi juga menyusun peristiwa tersebut ke dalam babak atau tahapan tertentu. Peristiwa dilihat mempunyai tahapan, mempunyai awal dan akhir. Dalam peristiwa sesungguhnya, tahapan ini tidaklah selalu ditemukan. Tahapan atau struktur narasi tersebut adalah cara pembuat narasi dalam menghadirkan peristiwa kepada khalayak.

Dalam rumusan klasik, narasi adalah penuturan yang mengandung tiga komponen: awal, tengah, dan akhir. Bettina Becker berpendapat bahwa dalam dunia kita, angka tiga memiliki suatu kualitas khusus. Sebagai contoh, tidak seperti sebuah garis lurus yang memiliki ujung terbuka, sebuah segitiga memiliki sifat tertutup dan sudah selesai. Tidak seperti wacana yang berujung terbuka, sebuah narasi memiliki struktur yang sudah selesai. Dimensi-dimensi struktur seperti ini boleh jadi tidak terinci dalam percakapan sehari-hari. Sebaliknya, bergantung pada konteksnya, ujung-ujung tertentu bisa jadi dibiarkan tidak selesai, dan khalayak atau pembaca bertugas untuk melengkapi narasinya.<sup>52</sup>

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Jika digambar, struktur sebuah narasi sebagai berikut.

---

<sup>52</sup>Alex Sobur, *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 236-237.



Tahap Keseimbangan/Permulaan, titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung; pihak protagonis dan antagonis; masalah dan tujuan; serta aspek ruang dan waktu cerita (eksposisi). Jika seorang pelaku cerita baik protagonis maupun antagonis membutuhkan apapun, pada tahap inilah tuntutan tersebut biasanya dipenuhi. Kadang pada tahap ini terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan bagian dari alur cerita utama namun adalah peristiwa yang terjadi sebelum cerita sebenarnya terjadi. Prolog sering kali digunakan untuk memperkuat figur sosok protagonis atau bisa pula antagonis.<sup>53</sup>

Tahap Gangguan/Pertengahan, sebagian besar berisi usaha tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap ini alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik. Konflik sering kali berisi konfrontasi (fisik) antara pihak protagonis dengan antagonis. Pada tahap ini juga umumnya karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen-elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau kompleks dari sebelumnya. Pada tahap inilah tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita. Pada akhir tahap ini hingga menjelang klimaks, tokoh utama sering kali mengalami titik terendah (putus asa) baik dari segi fisik maupun mental.<sup>54</sup>

Tahap Keseimbangan/Penutupan, tahap ini adalah babak terakhir dari suatu narasi. Kekacauan yang muncul pada babak dua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali. Penduduk bisa bekerja dengan

<sup>53</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm 45.

<sup>54</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), hlm. 45.

aman, keluarga menjadi harmonis kembali dan seterusnya. Dalam narasi *superhero*, tahap ini biasanya digambarkan bagaimana pahlawan (*hero*) berhasil mengalahkan musuh.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013). hlm, 48.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan analisis naratif. Naratif (narasi) berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa.<sup>57</sup> Narasi pada dasarnya adalah penggabungan berbagai peristiwa menjadi satu jalinan cerita.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Todorov. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali.<sup>59</sup>

# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>56</sup>Ibrahim Rifwan, Hadi Purnama, “*Analisis Naratif Film Captain America : The First Avengers (Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp)*”, diakses pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 21.22).

<sup>57</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 1.

<sup>58</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 15.

<sup>59</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 46.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis narasi model Todorov, karena data yang diperoleh adalah berupa deskriptif. Dari deskriptif tadi yang diperoleh dari serial animasi *Nussa* episode 1-24 akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Objek penelitiannya yaitu berupa nilai islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24.

## C. Jenis Data

### 1. Primer

Data primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpulan data. Dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24 ini adalah pokok data primer yang nantinya akan diteliti nilai Islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Peneliti menggunakan video serial animasi *Nussa* episode 1-24 untuk sumber utama.

### 2. Data Sekunder

Data yang sifatnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa dokumentasi yang didapat dari internet dan artikel serial animasi *Nussa* episode 1-24.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan yang digunakan untuk sebuah penelitian, valid tidaknya suatu data dapat dilihat dari cara mendapatkannya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengamati metode tertentu, adapun pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pengawasan dan peninjauan pada penelitian. Observasi di sini adalah dengan cara mengamati adegan-adegan yang dapat menjadi penunjang penelitian dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24.

## 2. Dokumentasi

Selain dengan teknik observasi, teknik dokumentasi juga dapat menjadi cara untuk penelitian. Dokumentasi di sini adalah dengan mengumpulkan berkas-berkas yang dapat menunjang penelitian, bisa dari internet, artikel dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

## 3. Analisis Data

Analisis data di sini peneliti menggunakan analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta-seperti berita.<sup>60</sup> Analisis data pada penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan yaitu dengan mengamati adegan/*scene* yang terdapat pada serial animasi *Nussa* episode 1-24 yang menunjukkan nilai-nilai Islam dan mendeskripsikan data sesuai dengan analisis model Todorov. Dengan begitu pesan dan dialog dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24 dapat tersampaikan dengan baik.

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai Islam pada serial animasi *Nussa* episode 1-24. Serial animasi *Nussa* episode 1-24 adalah serial animasi dengan genre edukasi entertainment yang mempunyai banyak pesan tersirat di dalamnya. Serial animasi ini rilis pada tahun 2018 dan peneliti memfokuskan pada alur cerita dari serial animasi *Nussa* episode 1-24 dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi tersebut.

## 4. Alur Pikir

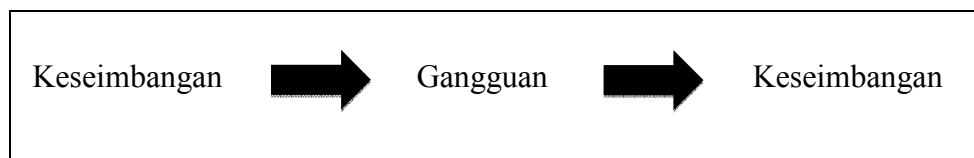
Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian tertanggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh

---

<sup>60</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 9.

upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Jika digambar, struktur sebuah narasi sebagai berikut.<sup>61</sup>

Gambar Alur Pikir



Sumber: Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, 2013.

Narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seseorang tokoh. Narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Dalam banyak cerita fiksi, ini misalnya ditandai dengan musuh yang berhasil dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, masyarakat yang bias dibebaskan sehingga menjadi makmur dan bahagia selamanya. Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Torodov tersebut, misalnya yang dilakukan oleh Nick Lacey dan Gillespie. Lacey dan Gillespie memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian. Modifikasi terutama dibuat untuk tahapan antara gangguan ke ekuilibrium. Tahapan yang ditambahkan misalnya gangguan yang makin meningkat, kesadaran akan terjadinya gangguan adalah adanya upaya untuk menyelesaikan gangguan.<sup>62</sup>

a. Kondisi awal, kondisi keseimbangan, dan keteraturan

Narasi biasanya diawali dengan situasi yang normal, tertib dan seimbang. Dalam narasi superhero, biasa diawali dengan suasana yang damai serta kondisi masyarakat yang makmur. Jika dalam sebuah keluarga umumnya digambarkan dengan keluarga yang harmonis. Serial animasi *Nussa*-pun diawali dengan suasana yang harmonis.

<sup>61</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif...* hlm. 46

<sup>62</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif...* hlm. 47

b. Gangguan terhadap keseimbangan

Bagian kedua dari narasi adalah adanya sebuah gangguan. Bisa berupa tindakan dari seorang tokoh yang merusak keharmonisan, ketertiban, atau keseimbangan. Dalam film superhero biasanya muncul tokoh jahat yang mencoba mengusik kenyamanan masyarakat. Jika dalam keluarga umumnya salah satu anggota keluarga entah bapak atau ibu ketahuan selingkuh, atau seorang anak yang membangkang terhadap bapak dan ibunya. Tindakan tersebutlah yang membuat suasana keluarga tidak lagi harmonis dan makmur.<sup>63</sup>

c. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan semakin besar

Pada tahap ini, gangguan makin besar, dan dampaknya makin dirasakan. Gangguan umumnya mencapai titik puncaknya. Dalam narasi superhero, mulai muncul tokoh jahat dengan kekuatan supernya yang mencoba memporak-porandakan daerah tertentu. Dan jika dalam keluarga umumnya anak yang membangkang tadi menjadi semakin tidak terkendali yang menjadikan suasana harmonis pun hilang.<sup>64</sup>

d. Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan yang berupaya untuk memperbaiki gangguan. Sosok pahlawan di sini sudah mulai mencoba mengembalikan keadaan seperti semula walaupun gagal karena kekuatan sosok jahat yang terlalu besar. Dalam keluarga, orangtua tersebut mulai membujuk anak agar mau kembali ke rumah agar keharmonisan keluarga tersebut kembali tercipta, tapi sosok anak enggan kembali.<sup>65</sup>

e. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Tahap ini adalah sebuah babak akhir dari narasi. Kekacauan mulai hilang sehingga keteraturan bisa kembali dipulihkan. Dalam

---

<sup>63</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 47.

<sup>64</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 48.

<sup>65</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 48.



narasi superhero, pahlawan dapat mengalahkan musuh jahat yang mengganggu keseimbangan sehingga masyarakat bisa kembali bekerja dengan damai.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 48.

## BAB VI ANALISI NARASI TZVETAN TODOROV

### A. Gambaran Umum Serial Animasi Nussa

Serial Animasi *Nussa* ini mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki dengan adik perempuannya *Rara* yang berumur 5 tahun ditambah dengan tokoh-tokoh pelengkap seperti *Umma*, *Abba* dan *Anta* kucing peliharaan keluarga *Nussa* yang menggemaskan juga banyak memberikan edukasi islami untuk penontonya. Meskipun serial animasi *Nussa* tergolong dalam serial animasi yang diperuntukan untuk anak-anak namun remaja dan orang dewasa pun banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang di unggah di *Youtube @Nussa Official* pada setiap hari jum'at pukul 16:30 WIB.

Serial animasi *Nussa* tak hanya memberikan hiburan dan edukasi tentang islam semata namun, melalui *#Nussabisa* serial animasi *Nussa* merangkul para penyandang difabel agar tak pernah putus semangat dan selalu bersyukur. Dalam *#Nussabisa* serial animasi *Nussa* juga mengajak para dermawan untuk berdonasi guna membantu para penyandang difabel yang dapat memberikan sumbangannya melalui *kitabisa.com*.

Serial animasi *Nussa* digagas oleh pemuda Indonesia bernama Mario Irwinskyah, berkolaborasi dengan 4 Stripe Production yang digarap oleh studio animasi *The Little GiantZ*. Serial animasi ini pertama kali muncul pada November 2018 di channel *YouTubanya @NussaOfficial*.

Serial animasi *Nussa* mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari *Nussa Official* kini telah disaksikan oleh 9,2 juta penonton dan memiliki 4juta lebih subscriber. Bahkan beberapa kali video terbarunya menduduki posisi trending 1 di *YouTube Indonesia*.

Dari sisi pengisi suara, tokoh *Nussa* di *dubbing* oleh *Muzzaki Ramdhan* dan karakter *Rarra* diisi oleh *Aysha Ocean Fajar*. *Muzakki Ramdhan* adalah salah satu aktor cilik yang sudah pernah bermain di beberapa film Indonesia, salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan *Aysha Ocean* adalah

seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai. Karakter *Nussa* digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter *Nussa* diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri *Nussa* yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter *Rarra*, digambarkan sebagai adik *Nussa* yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab ungu yang tampak sangat ceria. Suara dari tokoh *Rara* ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya.

## B. Sinopsis Serial Animasi Nussa

### 1. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Pada episode ini bercerita tentang *Rarra* yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran *Nussa* membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca *bismillah* dan menyuruhnya membaca *ayat kursi*, surat *Al Ikhlas*, surat *An-Nas* dan *Al-Falaq* lalu dilanjutkan dengan doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak.

### 2. Episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”

Ada sedikit perbedaan dari episode sebelumnya, pada episode 2 dengan judul “Makan Jangan Asal Makan” menggunakan metode nyanyian dalam menyampaikan pesan yang dimaksud. Pada episode 2 ini dimulai dengan hidangan lezat diatas meja, lalu dengan santai *Rarra* hendak mengambil makanan itu, lalu seketika itu *Nussa* meniup peluit dan menghentikan apa yang akan *Rara* lakukan.

*Nussa* mulai menyanyikan lagu yang isinya, ketika akan makan, jangan makan asal makan namun makanlah dengan adab seperti yang Nabi ajarkan, seperti mencuci tangan sampai bersih, mengucapkan *basmallah* dan doa, menggunakan tangan kanan lalu usahakan tidak posisi berdiri,

lalu jangan tiup makanan yang panas lebih baik dikipas serta minum dalam tiga tegukan.

### 3. Episode 3 “Dahsyatnya Bismillah”

Episode ini bercerita tentang *Nussa*, *Rarra* dan *Anta* si kucing yang hendak bermain sepeda dengan posisi *Rarra* diboncengkan oleh *Nussa* dan *Anta* dimasukan kedalam tas gendong *Rarra*. Sebelum berangkat *Nussa* mengecek kembali keamanan berkendara, namun ditengah perjalanan *Anta* diganggu oleh *syaitan* yang mengakibatkan *Anta* meronta-ronta dan menjadikan sepeda yang ditumpangi tidak seimbang dan mengakibatkan mereka terjatuh. Kemudian *Anta* melihat setan semakin besar karena berhasil menghasut *Nussa* dan *Rarra*, kemudian *Anta* memberi isyarat kepada *Rarra* bahwa mereka belum membaca *Bismillah* sebelum berkendara. Akhirnya mereka tersadar dan membaca *Bismillah* dan *syaitan* pun seketika menjadi sangat kecil lalu mereka kembali bersepeda dengan tanpa hambatan.

### 4. Episode 4 “Ngobrol Bareng Nussa”

Episode ini menceritakan *Nussa* dan *Rarra* yang sedang bersiap-siap di dalam *backstage* untuk menghadiri sebuah *talkshow*, namun sebelumnya *Umma* mengingatkan *Nussa* dan *Rarra* membaca *Bismillah* terlebih dahulu. Tibalah acara *talkshow* bersama *Mario Irwinsyah* sebagai *host*. *Talkshow* ini mewawancarai *Nussa* dan *Rarra* perihal rencana kerjasamanya merilis serial animasi bersama *The Little GiantZ*. *Nussa* dan *Rarra* merasa senang dan beruntung mendapat tawaran tersebut karna *Nussa* dan *Rarra* dapat memberikan banyak kebaikan dan manfaat untuk semua yang menontonnya. Kemudian *host* juga menanyakan perihal cita-cita mereka, dengan wajah polos *Rarra* menjawab ingin menjadi pembalap jawaban tersebut membuat *host* tertawa gemas. Lalu *Nussa* menjawab bahwa ia ingin semua orang masuk *syurga*, menjadi *hafidz astronot* seketika *host* terdiam haru. Lalu *host* bertanya lagi apabila hanya boleh

memilih satu pilihan *hafidz* atau *astronot* yang akan *Nussa* pilih? dan jawaban *Nussa* adalah ia ingin menjadi *hafidz* saja karna ketika ia menjadi *hafidz* ia tak hanya pergi ke bulan, bahkan ia bisa pergi ke *syurga* bersama *Rarra*, *Umma*, *Abba* dan teman-temannya yang lain.

#### 5. Episode 5 “Senyum Itu Sedekah”

Episode ini berceritan tentang *Nussa* yang sedang menyiapkan barang-barang yang akan disedekahkan ke panti asuhan, tiba-tiba *Rarra* muncul dengan perasaan bingung karena tidak menemukan barang yang akan disedekahkan. Lalu *Rarra* teringat pada boneka kesayangannya dan berencana akan menyedekahkan boneka kesayangannya itu. *Ummapun* berpesan agar barang yang disedekahkan harus barang yang layak, bagus dan tidak rusak. Namun ternyata boneka kesayangan *Rarra* yang akan disedekahkan rusak. Sesampainya di Panti Asuhan *Nussa* kebingungan mencari *Rarra* yang entah kemana, setelah dicari ternyata *Rarra* sedang bercengkrama sambil tertawa-tawa kepada penghuni panti asuhan. Kepada *Nussa*, *Rarra* menjelaskan bahwa dirinya sedang sedekah senyum dengan menebar kebahagiaan bersama orang-orang disekelilingnya.

#### 6. Episode 6 “Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

Pada episode ini bercerita tentang *Rara* yang ingin membuat video *viral*, namun *Rarra* tidak mengerti arti kata *viral* itu sendiri. Kemudian *Rarra* mencarinya di internet dan menemukan bahwa arti kata *viral* adalah virus dan *Rarra* beranggapan bahwa jika ia ingin membuat video *viral* artinya *Nussa* harus sakit terlebih dahulu, namun seketika itu anggapan *Rarra* di tangkis oleh *Nussa* dan memberikan contoh video viral pada saat ini dan *Rarra* langsung menyuruh *Nussa* untuk membuat video *viral* serupa. Namun video *viral* yang diinginkan *Nussa* ternyata bukan seperti videoviral yang beredar seperti sekarang ini namun, video yang keren juga berfaedah. Akhirnya mereka membuat video membuang sampah pada tempatnya dengan cara keren dan unik, *Ummapun* turut membantu dalam

pembuatan video itu dan mengunggahnya di internet yang ternyata juga sanggup *viral*. Hal tersebut ternyata mendapat sambutan baik oleh sahabat *Nussantara* dan turut membuat video serupa menggunakan kreatifitas masing-masing.

7. Episode 7 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

Episode ini bercerita tentang *Rarra* yang bermain riang bersama *Anta* si kucing, lalu *Umma* mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan berkumandang maka *Rarra* dilarang berisik. Pada saat adzan berkumandang *Rarra* dan *Anta* si kucing berdiam tak bersuara seperti patung, *Nussa* yang melihat kejadian itu terheran-heran dan memberi pengertian kepada *Rarra* bahwa pada saat adzan kita bukanlah diperintahkan diam tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sembari menjawab adzan. *Nussa* memberi pengertian pada *Rarra* bahwa adzan adalah cara kita melatih menahan nafsu, nafsu yang selalu ingin bermain seperti *Rarra*.

8. Episode 8 “Jum’at Hari Raya”

Pada episode ini konsep yang ditampilkan sama seperti pada episode 2 yaitu menggunakan lagu dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan. Diawali dengan *Nussa* bangun dari tidurnya dengan ceria dan semangat karna hari itu adalah hari Jum’at hari raya bagi umat islam. Kemudian *Nussa* mengajak untuk mandi dan membersihkan tubuh, kemudian memakai baju bagus, memotong kuku serta memakai minyak wangi. Kemudian mengingatkan ayah dan ibu agar memperbanyak doa di hari jum’at karena akan ada waktu mustajab yaitu setelah ashar dan jangan lupa membaca surat *Al-Kahfi* yang akan menjadi cahaya dari hari Jum’at ke Jum’at.

9. Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Episode ini bercerita tentang *Nussa* yang sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba *Rarra* datang dengan wajah kesal. Lalu *Rarra*

bercerita bahwa ia sedang kesal pada salah satu temannya yang mendapat nilai lebih bagus dengan bantuan *Rarra* tanpa mengucapkan terima kasih bahkan, mengejek hasil karyanya. Kemudian *Nussa* memberi pengertian pada *Rarra* bahwa ketika kita membantu orang lain harus ikhlas tanpa pamrih, seperti yang diajarkan *Umma* yang ikhlas menerima takdir Allah SWT yang ditetapkan pada *Nussa* sebagai penyandang difabel, *Umma* tidak pernah mengeluh atas ketetapan takdir Allah SWT dan sebaiknya *Rarra* lebih bersyukur dan ikhlas.

#### 10. Episode 10 “Siapa Kita?”

Episode ini bercerita tentang *Rarra* yang sedang memainkan miniatur tata surya lalu datanglah *Nussa* mengejutkannya dengan mainan *dinosaurusnya* kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian *Rarra* bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? *Nussa* menjawab bukan dan ia menunjukkan *planet bumi* yang sesungguhnya, bahwa *bumi* itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun *dinosaurus* yang menurut kita manusia *dinosaurus* memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, *dinosaurus* juga tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat *Al-A'raf* ayat 54.

#### 11. Episode 11 “Jangan Boros”

Pada Episode ini terlihat *Nussa* dan *Rarra* sedang bermain bersama dengan riang, tak lama kemudian *Umma* menegur *Rarra* yang tidak menghabiskan makanannya dan *Rarra* pun segera menghabiskan makanannya. Setelah itu *Umma* turut menegur *Nussa* yang lupa tidak mematikan televisi yang sudah tidak ditonton, lupa mematikan lampu yang tetap menyala pada siang hari, dan lupa mematikan kran air. *Umma* menegur *Nussa* dan *Rarra* agar tidak mubazir dan bersikap tidak boros.

Kemudian *Nussa* dan *Rarra* merenungkan atas perbuatan mereka dan mereka saling berjanji agar tidak bersikap boros.

#### 12. Episode 12 “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

Pada episode ini *Nussa* dan *Rarra* mengajak penonton untuk belajar dan menghafalkan nama-nama bulan hijriyah. *Nussa* dan *Rarra* mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan penuh semangat. *Nussa* dan *Rarra* menyebutkan satu persatu nama-nama bulan hijriyah dan menjelaskan keistimewaan yang terdapat pada masing-masing bulan hijriyah agar penontonya juga dapat menghafalkannya dengan mudah dan mendapat keberkahan.

#### 13. Episode 13 “Yah.. Hujan!”

Episode ini bercerita tentang *Rarra* yang amat bersemangat ingin bermain sepeda, namun tiba-tiba hujan turun dan *Rarra* mengeluh karena tidak jadi bermain sepeda. *Nussa* yang mengetahui hal tersebut memberi pengertian pada *Rarra* bahwa hujan adalah rahmat yang penuh berkah dari Allah SWT, *Nussa* juga memberi nasehat pada *Rarra* bahwa hujan adalah ciptaan Allah SWT dan kehendak dari Allah SWT yang kita sebagai makhluknya tidak boleng mengeluh, lalu *Nussa* mengingatkan *Rarra* agar membaca do'a turun hujan yang bermanfaat dan bersyukur berkat hujan tamanan menjadi subur sehingga hasil tamanan dapat di manfaatkan oleh manusia agar terhindar dari kelaparan dan kekurangan. *Umma* yang mengetahui pembicaraan kakak beradik itu menjadi terharu dan memperbolehkan *Nussa* dan *Rarra* bermain dibawah derasnya hujan dengan riang.

#### 14. Episode 14 “Kak Nussa”

Pada episode ini bercerita tentang *Nussa* dan *Rarra* yang sedang belajar bersama dengan serius, lalu *Nussa* bertanya pada *Umma* tentang budaya Indonesia 3S (Senyum, Salam, Sapa) karena *Nussa* tidak mengerti



apa yang dimaksud 3S itu. Kemudian *Umma* memberi pengertian bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Kemudian *Nussa* teringat pada tetangga-tetangganya yang sering menyapanya menggunakan panggilan Mas *Nussa*, Abang *Nussa*, dan Adik *Nussa*. Begitupun dengan *Rarra* bahwa ia juga sering menerima panggilan seperti Adik *Rarra* dan *Ndok Rarra* dari para tetangganya yang kemudian *Umma* menjelaskan bahwa panggilan mas, abang, kakak, adik, *ndok* itu adalah panggilan hormat seseorang kepada orang lain seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al Hujurat* ayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk. Lalu, *Nussa* dan *Rarra* sepakat mulai hari itu *Nussa* memanggil *Rarra* dengan sebutan adik *Rarra* dan *Rarra* memanggil *Nussa* dengan sebutan Kakak *Nussa*.

#### 15. Episode 15 “Jangan Kalah Sama Setan”

Episode ini bercerita tentang *Nussa* dan *Rarra* yang baru pulang dari mengaji dan di sambut *Umma* dengan memberi kabar bahwa *Nussa* menambah 1 surat lagi hafalannya dan *Rarra* juga telah menghafal banyak hadist. *Nussa* langsung pergi ke kamarnya disusul *Anta* si kucing yang sedang mengejar seekor cicak yang masuk kedalam kamar *Nussa*. *Anta* mengejar dengan lincah dan tak sengaja menjatuhkan mainan roket kesayangan *Nussa* hingga rusak, *Nussa* pun marah dalam pengaruh *syaitan* lalu *Rarra* memberi pengertian pada *Nussa* bahwa tidak baik marah-marah. *Rarra* menyuruh *Nussa* untuk duduk dan menenangkan diri namun, *Nussa* masih juga marah sembari mengumpat kepada *Anta* si kucing kemudian *Rarra* menyuruh *Nussa* untuk tiduran namun, *Nussa* semakin merasa kesal dengan sikap *Rarra* yang memerintahkannya. Mengetahui hal itu *Umma* langsung memberi nasehat pada *Nussa* bahwa perintah *Rarra* adalah hadist rosul untuk menghindari amarah, *Umma* juga memberikan *Nussa* nasehat bahwa sesungguhnya marah berasal dari *syaitan* dan tidak disukai Allah SWT, lalu *Rarra* menyarankan agar *Nussa*

mengambil wudlu jika merasa masih marah dan *Nussa* memafkan *Anta* si kucing dan berhasil melawan *syaitan* yang menghasutnya untuk marah.

#### 16. Episode 16 “Tak Bisa Balas”

Episode bercerita tentang *Umma* yang memberi tugas pekerjaan rumah yang berhadiah pada *Nussa* dan *Rarra* karena *Umma* akan pergi ada urusan diluar rumah. Kemudian *Nussa* memilih pekerjaan dengan hadiah tertinggi namun, *Rarra* ingin agar pekerjaannya dibagi dua saja dan *Nussa* pun menyutujuinya. Akhirnya mereka mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama agar hadiahnya juga dibagi dua. Setelah selesai mengerjakan semua tugas rumah *Nussa* dan *Rarra* merasa kelelahan dan membayangkan lelahnya *Umma* setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Kemudian ketika *Umma* pulang *Nussa* dan *Rarra* memberikan kejutan bahwa tugas rumah berhadiah yang dijanjikan *Umma* semuanya gratis atau tanpa bayaran hadiah. Hal ini membuat *Umma* merasa terharu dan bersyukur memiliki anak yang pengertian seperti *Nussa* dan *Rarra*.

#### 17. Episode 17 “Rarra Sakit”

Pada episode ini bercerita tentang *Rarra* yang pulang kerumah dengan membawa banyak cemilan dan es krim, semua cemilan dan es krim *Rarra* makan sendirian. *Umma* mengingatkan *Rarra* bahwa jangan makan jajan terlalu banyak, namun *Rarra* tetap menyantapnya dengan lahap. Benar saja tak lama kemudian *Rarra* sakit demam dan radang tenggorokan karena terlalu banyak memakan cemilan dan es krim. Kemudian *Rarra* mengeluh setelah terkena demam, *Nussa* dan *Umma* memberi nasehat pada *Rarra* bahwa Allah SWT memberikan hambanya sakit sebab Allah menyayangi hambanya dan dosa hamba yang sakit itu sedang dikurangi seperti yang dijelaskan didalam hadist. Akhirnya *Rarra* bersabar dan berdoa kepada Allah SWT untuk disembuhkan demamnya.

#### 18. Episode 18 “Nussa Bisa!”

Pada episode bercerita tentang kekhawatiran *Umma* pada *Nussa* yang akan mengikuti sekolah sepak bola, hal itu mengingatkan kembali pada masa kecil *Nussa* setelah ia dilahirkan *Umma* dan *Abba* harus menerima takdir yang diberikan Allah bahwa *Nussa* harus menjadi penyandang *difabel*, namun *Nussa* tumbuh dengan riang dan pantang menyerah. Sejak kecil *Nussa* telah memiliki bakat dalam olahraga sepak bola. Setelah tumbuh dan masuk sekolah dasar, *Nussa* ingin ikut dalam tim sepak bola disekolahnya. Lalu ia memberika formulir pendaftaran pada *Umma* namun, *Umma* tidak mengisi formulir tersebut dikarenakan *Umma* sangat khawatir pada kekurangan *Nussa*. *Nussa* selalu pantang menyerah dengan dibantu *Anta* si kucing dan didukung sepenuhnya oleh *Rarra*, *Nussa* selalu menyempatkan berlatih sepak bola di halaman rumah. Pada suatu malam tiba-tiba *Umma* terjatuh dari tempat tidurnya dan mengalami luka pada keeningnya, *Nussa* dengan sigap dan penuh keyakinan menolong *Umma* dan membantunya kembali menaiki tempat tidurnya serta mencarikan obat untuk mengobati luka di keening *Umma*. Seketika *Umma* terharu kepada *Nussa* yang amat bertanggung jawab dan tidak memperdulikan kekurangannya. Keesokan harinya seperti biasa, *Nussa* hendak memberikan formulir pendaftaran tim sepak bola sekolahnya pada *Umma* namun, tiba-tiba *Nussa* mengurungkannya dan mulai tumbuh rasa menyerah dalam dirinya. Saat *Nussa* memasuki kamarnya betapa terkejutnya *Nussa* mendapati kostum sepak bola lengkap dengan sepatu dan selembur formulir pendaftaran tim sepak bola yang telah diisi dan ditanda tangani oleh *Umma*. Betapa bahagianya *Nussa* saat itu dan *Umma* percaya bahwa *Nussa* adalah anak yang hebat dan *Nussa* bisa.

#### 19. Episode 19 “Rukun Islam”

Pada episode ini *Nussa* dan *Rarra* mengingatkan kepada penonton untuk mengingat dan mengamalkan rukun islam. *Nussa* dan *Rarra*

mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan semangat, serta menggunakan teknik acapella seperti yang sedang tren pada era sekarang ini yang harapannya dapat dihafalkan dengan mudah. *Nussa* dan *Rarra* mengingatkan penontonya bahwa rukun islam harus selalu tertanam dalam hati dan diamankan supaya Allah mencintai kita.

#### 20. Episode 20 “Libur jangan Lalai”

Pada Episode ini bercerita tentang *Nussa* dan *Rarra* yang sedang *asyik* menonton televisi, tak lama terdengarlah adzan berkumandang dan *Umma* mengingatkan agar segera sholat namun *Nussa* dan *Rarra* tak begitu saja melaksanakannya lalu *Umma* mengingatkan kembali agar segera sholat dan barulah *Nussa* dan *Rarra* melaksanakannya. Setelah sholat *Nussa* dan *Rarra* kembali menonton televisi dengan sangat *asyik* kemudian, *Umma* mengingatkan agar *Nussa* tidak melupakan PR sekolahnya dan hafalan suratnya. *Umma* juga mengingatkan *Rarra* agar tidak lupa menyiapkan sepatu sekolahnya namun, *Nussa* dan *Rarra* tidak langsung melaksanakan perintah *Umma* dengan alasan hari itu hari libur. Hingga didalam kamarpun *Nussa* tidak mengerjakan PR namun *Nussa* membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur, begitupun dengan *Rarra* ia tidak menyiapkan sepatunya namun bermain masak-masakan di dalam kamarnya. Hari berganti pagi, *Nussa* dan *Rarra* terkejut karena *Nussa* teringat belum mengerjakan PR dan *Rarra* belum menyiapkan sepatunya yang basah. Lalu *Nussa* dan *Rarra* menyesal telah lalai di hari libur dan meminta maaf pada *Umma* dan meminta bantuan *Umma* untuk mengerjakan PR dan mengeringkan sepatu.

#### 21. Episode 21 “Jadi Suka Sayur”

Pada episode ini berawal dengan *Umma* yang menyiapkan makanan untuk *Nussa* dan *Rarra*, setelah semua masakan matang *Umma* memanggil *Nussa* dan *Rarra* untuk segera makan. Seperti biasa sebelum makan *Umma* mengingatkan untuk membaca doa terlebih dahulu, setelah

dilihat ternyata dimasing-masing piring diberikan sayur yang memang *Rarra* tidak suka makan sayur. *Rarra* menawari *Nussa* untuk menukar sayurnya dengan lauk ayam goreng namun, *Nussa* tidak mau. *Rarra* berinisiatif untuk mengembalikan sayur ke mangkuk sayur namun hal itu diketahui oleh *Umma* dan *Nussa*. Dengan terpaksa *Rarra* memakan sayur itu dan ternyata ia menyukainya lalu *Umma* memberi pengertian bahwa sayur dan buah banyak sekali manfaatnya bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an, dan *Rarra* memintan *Umma* untuk dimasakkan sayur setiap hari.

## 22. Episode 22 “Cintai Ibu dan Ayah”

Pada episode ini *Nussa* dan *Rarra* memberi pengertian pada penonton bahwa ayah dan ibu adalah orang yang tak pernah kenal letih dalam mencari nafkah dan selalu menjaga anak-anaknya karena Allah SWT. *Nussa* dan *Rarra* mengemasnya menjadi sebuah lagu yang menyentuh hati. *Nussa* dan *Rarra* juga mengajak penontonya untuk selalu mendoakan dan menyayangi ayah dan ibu serta, mengajak untuk berusaha menjadi anak yang bertaqwa supaya bisa membawa ayah dan ibu ke Syurga.

## 23. Episode 23 “Latihan Puasa”

Pada episode ini *Nussa* dan *Rarra* sedang menonton televisi yang menampilkan iklan sirup yang menyegarkan lalu *Umma* menjelaskan bahwa bertanda sebentar lagi akan masuknya bulan suci ramadhan, dan iklan sirup semacam itu adalah godaan bagi orang menjalankan puasa ramadhan. *Nussa* dan *Rarra* sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan bahkan, *Rarra* berjanji tidak akan menonton televisi selama puasa ramadhan. Puasa ramadhan tahun ini adalah puasa pertama bagi *Rarra*. Ia sangat bersemangat dan berlatih puasa dengan cara makan banyak-banyak sebelum puasa ramadhan dimulai dengan alasan ketika puasa ramadhan dimulai ia tak bisa menikmati makanan sesuka hatinya. Namun *Nussa* memberikan penfertian bahwa tak perlu berlatih seperti itu

ia masih bisa makan pada sahur dan buka puasa. *Rarra* amat terkejut ketika mengetahui ia harus berpuasa selama 13 sampai 14 jam atau dari waktu subuh hingga magrib namun, *Umma* memberikan pengertian bahwa ini adalah puasa pertamanya dan *Rarra* boleh berpuasa sampai adzan dhuhur dan dilanjutkan kembali hingga magrib.

#### 24. Episode 24 “Bukan Mahram”

Episode ini bercerita tentang kedatangan tamu wanita, hanya menyebutkan kata guru pada tamu wanita itu, tamu itu menyapa *Rarra* dan *Rarra* memanggilnya dengan sebutan Bu Guru karna tidak mengenali siapa tamu wanita itu. Akhirnya *Nussa* pulang kerumah dan disapa juga oleh tamu wanita tadi namun, *Nussa* juga lupa siapa dia dan tidak mau bersalaman denganya dengan alasan bukan mahram. Kemudian *Umma* menjelaskan bahwa dia adalah tante *Dewi*, adik kandung *Umma* dan dia termasuk mahram bagi *Nussa*. *Nussa* segera menyalami tangan tante *Dewi* dan meminta maaf karna tidak mengenalinya. Tante *Dewi* pun menerima permintaan maaf *Nussa* dan *Rarra* lalu mereka bercanda ria dengan akrab.

### C. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

#### 1. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Keseimbangan : Jam menunjukkan pukul 21.00 WIB *Rarra* bersiap tidur dikamarnya.

Gangguan : Angin bertiup dari jendela kamar *Rarra*, tiba-tiba *Rarra* merasa takut dengan keadaan sekitar. *Rarra* berlari sambil berteriak.

Keseimbangan : *Nussa* akhirnya menemani *Rarra* kembali ke kamarnya dan menasehatinya agar sebelum tidur ia harus membersihkan kasurnya terlebih dahulu menggunakan sapu lidi sembari membaca *Bismillah*, lalu *Nussa* mengantarkan *Rarra* untuk mengambil air wudlu kemudian menyuruhnya membaca ayat kursi, surat Al

Ikhlas, surat An-Nas dan surat Al-Falaq serta dilanjut membaca doa sebelum tidur, tak lupa Nussa mengingatkan Rarra agar tidur menghadap ke arah kanan. akhirnya Rarra dapat tidur dengan nyenyak dan tanpa gangguan.

Nussa :”Kenapa sih Ra, kamu pasti belum baca do’a sebelum tidur ya? Sama ini nih!(sambil memegang sapu lidi)”

Rarra :”Ampuun Nussa !”

Nussa :”Ih seudzon, siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi? Makanya kalo mau tidur, pertama baca Bismillah, Bismillahirohmanirrohim”

(Sembari membersihkan kasur menggunakan sapu lidi)

Rarra :”Alkhamdulillah, saking capeknya main jadi lupa nutup jendela”(Kemudian Rarra menutup jendela kamarnya)

Nussa :”Nah yang kedua wudhu tapi inget jangan boros air, wudlunya yang tertib”

Rarra :”Habis wudlu apa lagi?”

Nussa :”Baca ayat kursi, dilanjut tiga surat qul, qul hu Allahu ahad, qul ‘audzubirobbil falaq, qul ‘audzubirobbinnas masing-masing tiga kali lalu ditiupin ke tangan, trus diusaipn kemuka, sama ke badan.”

Rarra :”Terus apa lagi? Itu aja?”

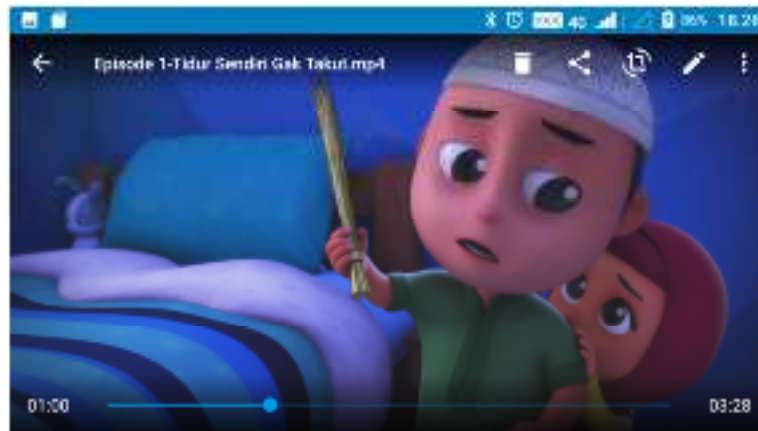
Nussa :”Keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat”

Rarra :(menjilat jarinya mencari mata angin)

Nussa :”Gausah norak deh, kan udah ketauan kalo sholatnya madep sana”

Rarra :”Terus?”

Nussa :”Terus jangan banyaak nanya, baca doa langsung merem”



Gambar 1: *Nasehat Nussa untuk membersihkan kasurnya sembari membaca Bismillah*

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 1 yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut” yaitu niali akidah dan nilai syari’ah, berupa keyakinan kepada Allah bahwa *Nussa* dan *Rarra* senantiasa dalam lindungan Allah, kemudian keberanian dimana *Nussa* mengajarkan *Rarra* agar tidak takut tidur sendirian, kebersihan dimana *Nussa* mengajarkan kepada *Rarra* untuk membersihkan tempat tidurnya terlebih dahulu sebelum tidur dan *Nussa* mengajarkan kepada *Rarra* untuk berwudlu sebelum tidur, membaca ayat kursi membaca tiga surat Qul dan membaca doa sebelum tidur. Anjuran kebersihan diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 222

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ  
**IAIN PURWOKERTO**

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”.



## 2. Episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”

Keseimbangan : Terlihat sepiring makanan yang lezat diatas meja.

Gangguan : *Rarra* langsung akan mengambil makanan diatas meja tersebut.

Keseimbangan : *Nussa* mengingatkan *Rarra* bahwa kita sebaiknya tidak asal memakan makanan tersebut, namun lebih baiknya menggunakan adab seperti yang diajarkan oleh nabi yaitu mencuci bersih tangan, mengucapkan bismillah, menggunakan tangan kanan lalu biasakan tidak di posisi berdiri. Kemudian jangan meniup makana yang panas karena lebih baik dikipas lalu minum dalam tiga tegukan supaya lebih mendapat keberkahan.

*Rarra* : *(Hendak mengambil makanan dimeja)*

*Nussa* : *(Meniup peluit dan mengedepankan tangannya). “Makan, jangan asal makan perut buncit langsung kenyang, makan pake aturan yang nabi ajarkan. Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah, gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri. Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas. Minum dalam tiga tegukan, satu, dua, tiga! Nah gaes kalau Anta bisa, kita pasti bisa, ayo cari keberkahan dari anjuran Nabi, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh!”*

IAIN PURWOKERTO



Gambar 2 : *Nussa mengingatkan bahwa makan harus memakai adab seperti anjuran Rosulullah SAW*

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 2 yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan” yaitu nilai syari’ah yang berupa berdoa sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, makan sembari duduk, makan menggunakan tangan kanan, jangan meniup makanan yang panas, dan minum dalam tiga tegukan. Anjuran berdoa sebelum makan tertuang dalam hadist dari Ibnu Abbas RA.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ ۖ

“*Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas*”. (HR. Ahmad 1907, Tirmidzi 1888, dan dishahihkan Syuaib Al-Arnauth).

### 3. Episode 3 “Dahsyatnya Bismillah”

Keseimbangan : *Nussa, Rarra dan Anta* si kucing hendak bermain sepeda, tak lupa *Nussa* memeriksa kembali keamanan mereka, hingga akhirnya *Nussa* merasa siap dan mulai mengayuhkan sepedanya dengan memboncengkan *Rarra* dan *Anta* si kucing.

*Nussa* : “*Sarung!*”

*Rarra* : “*Yes!*”

*Nussa* : “*Helm?*”

*Rarra* : “*Yes!*”

*Nussa* : “*Engine, check ! saffety belt sudah terpasang, are you ready guys?*”

*Rarra* : “*Ready! Berangkat*”

Gangguan : Pada perjalanan tiba-tiba *Anta* si kucing yang ada dalam tas gendong milik *Rarra* meronta-ronta karena diganggu

oleh *syetan* dan mengakibatkan sepeda yang mereka tumpangi kehilangan keseimbangan dan terjatuh.

*(ditengah perjalanan, Anta si Kucing mulai diganggu syaitan)*

Nussa : *"Raaa, jangan goyang-goyang ra..."*

Rarra : *"Anta jangan lompat!"*

Nussa : *"Raaaaa !"*

*(lalu mereka jatuh ke tanah)*

Rarra : *"Aw sakit nih, makanya Nussa jangan ngebut, kepala Anta jadi benjol tuh"*

Nussa : *"Kamu benjol juga Ra?"*

Rarra : *"Enggak"*

*(Lalu Anta si kucing melihat syetan yang semakin bertambah besar karena berhasil memperdayai Nussa dan Rarra. Anta memberi isyarat pada Rarra dengan terus mengeong)*

Keseimbangan : *Rarra* teringat bahwa sebelum berangkat mereka lupa untuk membaca *bismillah*, lalu mereka membaca *bismillah* bersama-sama dan *Anta* si kucing melihat *syaitan* mengecil hingga hanya sebesar debu di hidungnya berkat kekuatan membaca *Bismillah*.

Rarra : *"Bener juga kata Anta, tadi sebelum berangkat kita belum baca bismillah"*

Nussa : *"Oh iya ya Ra, tadi kita lupa"*

Rarra : *"Oke kalo begitu sekarang kita jangan lupa baca bismillah"*

Nussa dan Rarra : *"Bismillahirrohmanirrohiim"*



Gambar 3 : *Nussa, Rarra dan Anta mengendarai sepedanya.*

Nilai islam yang terkandung pada episode 3 yang berjudul “Dahsyatnya Bassmallah” yaitu nilai syari’ah agar selalu membaca *Basmallah* sebelum melakukan kegiatan apapun agar terhindar dari gangguan syetan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Sedangkan nilai akidah berupa, *Nussa* dan *Rarra* percaya bahwa ketika semua kegiatan diawali dengan membaca *Bassmallah* maka Allah SWT akan melindungi mereka. Anjuran untuk selalu membaca *Basmallah* tertuang dalam hadist dari Abu Hurairah RA.

كُلُّ مَرْءٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ فَهُوَ اَبْتَرُ

“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘*bismillahirrahmanir rahiim*’, amalan tersebut terputus berkahnya.” (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur Ar-Rahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya)

#### 4. Episode 4 “Ngobrol Bareng Nussa”

Keseimbangan : *Nussa* dan *Rarra* sedang bersiap-siap untuk acara *talkshow* yang akan mewawancarai *Nussa* dan *Rarra* perihal kerjasamanya memproduksi serial animasi bersama *The Little GiantZ*.

Host : “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, apa kabar *Nussa*, apa kabar *Rarra*?”

Gangguan : Awal dimulainya acara *talkshow Rarra* melakukan aksi usil dan lucunya hingga take awal diulang beberapa kali hingga membuat bang *Mario Irwinsyah* selaku *host* tertawa terpingkal-pingkal, yang mengakibatkan adegan diulang beberapa kali.

*Nussa : "Walaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh, Alkhamdulillah baik bang Rio, (menyenggol Rarra) Raaa, Rarra.."*

*Rarra : "Eh, Rarra ya, Alkhamdulillah sehat"*

*(Host Tertawa terpingkal-pingkal)*

*Host : "Masyaa Allah, Masyaa Allah. Oke oke sebentar, sebelum kita mulai bang rio boleh minta tolong nggak sama kalian, yuk sapa temen kalian dengan sapaan khas kalian itu tapi madepnya ke kamera ya"*

*(Rarra maju menuju kamera)*

*Host : "Lho Raa"*

*Rarra : "Assalamualaikum, nama aku Rarra!"*

*Nussa : "Astagfirullah Ra, jangan nora deh, gausah kedepan juga. Kameranya kan jadi gak kelihatan"*

*Produser : "Cut ! kita Retake ya"*

*Host : "Sorry, sorry bang Rio yang salah, bang Rio minta maaf ya harusnya kalian nyebut salamnya disini aja gausah ke depan kamera, nanti kalo udah tiga, dua kamu baru nyebut salam, oke?"*

**Keseimbangan :** *Nussa menasehati Rarra agar sopan dan menjaga sikapnya. Nussa juga menjawab semua pertanyaan dari host dengan percaya diri dan membuat haru host serta semua orang yang mendengar jawabanya.*

*Nussa : "Assalamualaikum Nusantara!"*

*Host : "Walaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh, Masyaa Allah pinter banget sih kalian, oke ini bang rio punya beberapa pertanyaan buat Nussa gimana sih rasanya diajakin kerjasama sama The Little GiantZ, bisa diceritain gak?"*

*Nussa : "Wah alkhamdulillah seneng banget bang Rio, karena Nussa, Anta , Rarra bisa bermain, belajar dan berbagi ilmu tentang banyak hal, Insyaa Allah dapet banyak pahala"*

*Host : "Masyaa Allah, katanya dengan join projek ini, kalian jadi banyak kenalan yang inspiring ya, misalnya ada Hafidz Qur'an yang mendunia, Ustadz, terus siapa lagi, misalnya Selebritis bener nggak? Itu kira-kira apa yang bisa Nussa sharing sama temen-temen"*

*Nussa : "Nussa boleh ngintip nggak?" (memegang kertas kecil)*

*Host : "Ngintip? Ngintip apa? Oh yaya silahkan"*

*Nussa : "Umma banyak ngajarin Nussa sama Rarra, contoh mengenal sifat, belajar rumus matematukanya Allah, sama rahasia meraih banyak pahala"*

*Host : "Wah, bang Rio mau dong dibagi rahasia banyak pahala gimana?"*

*Nussa : "Bang rio tau nggak tentang hadist senyum? Kita bisa dapet banyak pahala cuma dengan sedekah senyum"*

*Rarra : "Terus tau nggak abang rio cara supaya setan takut sama kita?"*

*Host : "wah mau dong gimana caranya"*

*Rarra : "Caranya gampang bang. baca Bissmillahirohmanirrohi, setannya langsung kabur"*

*Host : "Duh gak sabar nih bang rio pengen segera nonton seriesnya agar bisa banyak menginspirasi orang-orang ya, Nah ini ada banyak banget pertanyaan dari sahabat Nussantara tapi kita pilih dua aja ya, pertanyaan pertama, apa sih cita-cita kalian?"*

*Rarra : "Rarra mau jadi pembalap!"*

*Nussa : "Kalo Nussa pengen semua orang masuk syurga,*

*Host : "Waw, selain itu?"*

*Nussa : "Hmmm, Nussa pengen jadi hafidz astronot"*

*Host : "O, Oke hafidz astronot ya. Pertanyaan selanjutnya siapa idola kalian?"*

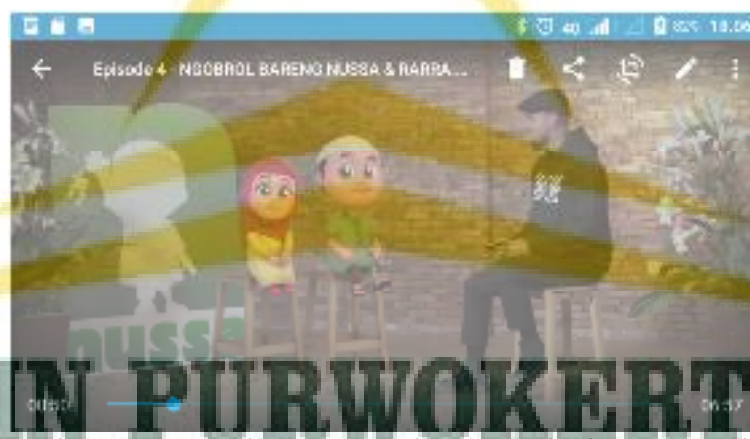
*Nussa dan Rarra: "Rosulullah Solu'alaihi Wassalam!"*

*Host : "Masyaa Allah, ini sebenarnya pertanyaannya udah habis, tapi bang Rio mau tanya satu sama Nussa boleh nggak? Tadi kan Nussa bilang mau jadi hafidz astronot, kalo disuruh milih Nussa mau jadi Hafidz atau Astrotot"*

*Nussa : "Hmmm, kalo jadi astronot kan Nussa jadi bisa ke bulan, tapi kalo hafidz Qur'an Nussa bisa bawa Umma, Abba, Rarra dan temen-temenya Nussa ke Syurganya Allah, Nussa jadi hafidz aja deh bang Rio"*

*Host : "Masyaa Allah sungguh bang rio sangat terharu dengan jawaban yang indah, khususnya dari anak seusia kamu, bang rio doain semoga kalian terus bisa menginspirasi dengan ketulusan, keceriaan dan kecerdasan kalian ya"*

*Nussa dan Rarra: "Aamiin"*



Gambar 4 : Nussa dan Rarra sedang menghadiri acara talkshow

Nilai islam yang terkandung pada episode 4 yang berjudul "Ngobrol Bareng Nussa dan Rarra" yaitu ada nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai syari'ah . Pada Nilai syari'ah yaitu berupa membaca bismillah sebelum acara dimulai, Nussa dan Rarra juga tak lupa mengucapkan salam untuk host dan para pemirsanya, Pada nilai akhlak Nussa mencontohkan pada Rarra agar bersikap sopan dan tenang, Nussa dan Rarra juga percaya

diri dan yakin dalam menjawab setiap pertanyaan dari host. Sedangkan nilai akidah yaitu Nussa percaya dan yakin bahwa Allah Maha Pengabulsegala permohonan, maka dari itu *Nussa* memilih menjadi hafidz agar bisa membawa kedua orang tuanya, saudara, serta teman-temanya ke *Syurga*. Anjuran untuk bersikap sopan tertuang dalam hadits dari para Imam Ma'sumi.

قال الإمام علي (ع): الآدابُ حُلٌّ مُجَدَّدَةٌ

“Sopan santun adalah pakaian penghias yang terus-menerus baru.” Nahjul balaghah, al-Kalimat al-Qishar.

#### 5. Episode 5 “Senyum Itu Sedekah”

Keseimbangan : *Nussa* sedang menyiapkan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan ke panti asuhan.

Rarra : “*Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?*”

*Nussa* : “*Iyalah Ra, kan mau kita anter kerumah yatim piatu, kamu kemana aja sih Ra?*”

Rarra : “*Iya Rarra bingung mau kasih apa ya? Oh iya! Boneka!*”

Gangguan : *Rarra* kebingungan barang apa yang akan ia sumbangkan ke panti asuhan, lalu *Rarra* teringat pada boneka kesayangannya kemudian *Umma* mengingatkan bahwa barang yang disumbangkan harus bagus dan tidak rusak, namun ternyata boneka kesayangan *Rarra* yang akan disumbangkan rusak.

*Umma* : “*Nussa, Rarra ingetnya jangan sampe ada pakaian yang robek atau mainan yang rusak!*”

(*Tiba-tiba boneka Rarra rusak, dan Rarra tidak dapat menyumbangkan bonekanya. Kemudian Nussa, Rarra, Umma berangkat ke panti asuhan*)

Keseimbangan : *Nussa, Rarra* dan *Umma* berangkat ke panti asuhan untuk mengantarkan barang sumbanganya. *Nussa* dan



*Ummamemberikan kepada pengasuh panti asuhan laluNussa mencari Rarra yang ternyata Rarra sedang bercengkrama dengan para penghuni panti asuhan, Rarra berkata bahwa dirinya sedang bersedekah senyum, lalu Nussa pun tak mau kalah ia juga ingin mendapatkan pahala seperti bersedekah dengan hanya senyum dan mereka terlihat akrab dan gembira membaaur bersama penghuni panti asuhan.*

Pengasuh Panti :*”Bunda dan keluarga, terima kasih sekali atas bantuannya ya bunda, semoga ini menjaga pahala ya bunda, Insyaa Allah kita bisa bertemu lagi ya bunda”*

Nussa :*”Aamiin, Rarra mana sih?”*

*(Nussa mencari Rarra yang tiba-tiba menghilang, lalu Nussa menemukan Rarra berada di kerumunan penghuni panti asuhan)*

Nussa :*”Kamu ngapain sih Ra?”*

Rarra :*”Eh Nussa,Kaget Rarra, Rarra lagi sedekah nih”*

Nussa :*”Sedekah apaan Ra?”*

Rarra :*”Sedekah senyum, senyum kan juga sedekah, iii  
“(Sambil tersenyum pada Nussa)*

Nussa :*”Oh iya bener juga kamu Ra, kalo gitu Nussa ikutan sedekah juga ya, iii aku udah senyum”*



Gambar 5 : *Rarra sedang bercengkrama dengan penghuni panti asuhan*

Nilai islam yang terkandung dalam episode 5 yang berjudul “Senyum Itu Sedekah” yaitu nilai syari’ah berupabersedekah pada anak yatim, menolong sesama dan menyambung tali silaturahmi. Hadits tentang senyum itu sedekah tertuang pada sabda Rosulullah SAW.

«تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ»

“*Senyummu di depan saudaramu, adalah sedekah bagimu*”  
(*Sahih, H.R. Tirmidzi no 1956*).

#### 6. Episode 6 “Viral! Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”

Keseimbangan : *Nussa memberi tahu Rarra bahwa mereka akan membuat video viral.*

Gangguan : *Rarra tidak mengetahui arti dari viral itu sendiri, lalu Rarra mencoba mencari artinya di internet dan menemukan arti kata viral yaitu semacam virus dan Rarra beranggapan, jika mereka ingin membuat video viral berarti Nussa harus sakit terlebih dahulu.*

Rarra : “*Kemarin Nussa bilang kalo kita mau bikin video viral, viral apaan sih Rarra gak tau? Nussa bilang cari aja di internet. Ketik vi-ral. Oh viral itu kaya virus, bearti penyakit dong?*”

Nussa : “*Ra! Lagi ngapain sih? Emang bisa pake laptop?*”

Rarra : “*Sekarang Rarra tau apa viral, kalo mau bikin video Nussa harus sakit dulu*”

Nussa : “*Nggak kaya gitu juga kali, nih ra liat. Yang dimaksud video viral itu kaya gini*”

Rarra : “*Yuk kita bikin video joged challenge yuk! atau Nussa lempar uang kecelengan terus Rarra bilang, Masuuuuk Nussa !*”

Nussa : “*Haduuh, harus bikin yang bermanfaat dong Ra*”

Keseimbangan : *Nussa* memberi pengertian pada *Rarra* dan menunjukkan contoh video yang sedang *viral* saat ini, namun yang *Nussa* maksud membuat video *viral* yang bermanfaat. Akhirnya dengan dibantu sang *Umma*, *Nussa*, *Rarra* dan *Anta* si kucing membuat video *viral* cara membuang sampah pada tempatnya dengan *keren* dan unik lalu mengunggahnya di internet. Siapa sangka video buatan *Nussa*, *Rarra* dan *Anta* mampu menjadi *viral* dan banyak sahabat *Nussantara* yang turut membuat video serupa dengan kreatifitas masing-masing.

*(Umma sedang menonton berita di televisi dan menampilkan berita seputar bencana banjir penyebabnya banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan, lalu dibantu Umma mereka membuat video cara membuang smapah dengan cara yang keren dan unik)*

Umma : "Nussa, Rarra video yang kemarin kita buat viral, banyak yang nonton!"

Nussa : "Alhamdulillah iya Ra. Banyak yang nonton!"

Rarra : "Terimakasih Umma, udah bantu bikin videonya"



Gambar 6 : *Nussa sedang memberi pengertian pada Rarra tentang video viral*

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 6 yang berjudul "Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia" yaitu nilai syari'ah berupa memberikan hal yang bermanfaat untuk sesama manusia dengan tujuan

memberikan edukasi dan agar menjadi contoh yang baik untuk manusia yang lainnya. Anjuran untuk bermanfaat bagi orang lain tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”. (QS. Al-Isra:7)

#### 7. Episode 7 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

Keseimbangan : *Rarra* dan *Anta* si kucing sedang bermain di dalam kamar, lalu *Umma* mengingatkan jangan berisik karna sebentar lagi akan berkumandang adzan.

Umma : “*Nussa, Rarra nanti dulu mainya, sebentar lagi adzan magrib*”

Gangguan : *Rarra* dan *Anta* si kucing seketika diam dan tidak bergerak seperti patung.

Keseimbangan : *Nussa* yang melihat aktifitas *Rarra* dan *Anta* tertawa dan memberi pengertian pada *Rarra* bahwa kita memang tidak boleh berisik pada saat adzan berkumandang namun, bukan berarti kita tidak boleh bergerak dan harus diam seperti patung. Dengan adanya adzan, kita dilatih agar dapat menahan hawa nafsu untuk sejenak meninggalkan hal duniawi.

Nussa : “*Ha..ha..ha.. Udah kali !*”

Rarra : “*Haaah, terima kasih Nussa*”

Nussa : “*Iya sama-sama, tapi kalo lagi adzan gak boleh berisik bukan malah diem kaya patung*”

Rarra : “*Iya tau*”

Nussa : “*itu kamu tau, tapi kok tetep main?*”

Rarra : “*Iya Maaf*”

Nussa :”Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari, adzan itu ngajakin kita untuk melawan hawa nafsu, yang kaya kamu maunya pengen main terus”



Gambar 7 :Nussa sedang memberi pengertian pada Rarra agar tidak berisik saat adzan berkumandang

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 7 yang berjudul “Sudah Adzan Jangan Berisik” yaitu nilai syari’ah berupa menghentikan semua aktifitas ketika adzan berkumandang dan daripada ketika adzan berbicara yang tidak bermanfaat lebih baik menjawab adzan. Anjuran ini tertuang pada hadits Muslim :

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

**IAIN PURWOKERTO**  
 “Apabila muadzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar maka salah seorang dari kalian menjawab Allahu Akbar, Allahu Akbar. Lalu apabila muadzin mengucapkan Asyhadu alla ilaaha illallah maka salah seorang dari kalian menjawab Asyhadu alla ilaaha illallah. Apabila Muadzin mengucapkan Asyhadu anna muhammadar rasuulullah maka salah seorang dari kalian menjawab Asyhadu anna muhammadar rasuulullah. Apabila muadzin mengucapkan Hayya ala ash-shalah maka salah seorang

*dari kalian menjawab Laa haula walaa quwwata illaa bilaah. Apabila muadzin mengucapkan Hayya 'ala al falaah, maka salah seorang dari kalian menjawab Laa haula walaa auwwata illaa billaah. Apabila muadzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar maka salah seorang dari kalian menjawab Allahu Akbar, Allahu Akbar. Apabila muadzin mengucapkan, Laa ilaahaa illallah dia menjawab, Laa ilaaha illallahu dengan setulus hatinya, maka ia akan masuk surga.”(HR. Muslim)*

#### 8. Episode 8 “Jum’at Hari Raya”

Sebenarnya penulis ingin menganalisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov pada episode ini, namun didalam episode ini penulis tidak menemukan gangguan didalam serial animasi Nussa episode 8 yang berjudul “Jum’at Hari Raya”. Seperti yang telah dipaparkan di bab II bahawa Tzvetan Todorov mengemukakan narasi dimulai dari keseimbangan – gangguan – keseimbangan. Oleh karena itu serial animasi Nussa episode 8 yang berjudul “Jum’at Hari raya” tidak dapat di analisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov.

Lirik lagu Jum’at Hari Raya :

*Awali lah jum'at mu  
Dengan semangat baru  
Hari jum'at, hari raya  
Semua bergembira  
Mandi pagi... mandi pagi...  
Sikat bersih... sikat bersih...  
Pakai baju bagusmu  
Mandi pagi... mandi pagi...  
Potong kuku... potong kuku...  
Semprot minyak wangimu*

*Ingatkan mama papa...  
Panjatkan doa-doa...  
Karena ada waktu mustajab...  
Dikala sore sehabis ashar  
Ingatkan kakak adik...*

*Al-Kahfi selalu dibaca...  
akan ada cahaya bersinar...  
Di antara jum'at ke jum'at.*



Gambar 8 :Nussa dan Rarra sedang menggosok gigi

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 8 yang berjudul “Jum’at Hari Raya” yaitu nilai akhlak, dan nilai syariah berupa selalu bersemangat menjalani hari, kerapian, kebersihan, memperbanyak doa dan mengingatkan saudara untuk membaca surat Al-Kahfi di hari jum’at. Anjuran untuk membaca surat Al-Kahfi di hari Jum’at tertuang dalam hadits :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Artinya :“Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi pada hari Jum’at, dia akan disinari cahaya di antara dua Jum’at.” (HR. An Nasa’i dan Baihaqi. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shohih* sebagaimana dalam Shohihul Jami’ no. 6470)

#### 9. Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Keseimbangan : *Nussa* sedang belajar matematika dikamarnya, ia belajar dengan penuh semangat.

Gangguan : *Rarra* menghampiri *Nussa* dengan wajah kesal dan cemberut, karna teman *Rarra* mendapatkan nilai bagus karna bantuan *Rarra* namun, tidak mengucapkan terima kasih bahkan mencemooh hasil karya *Rarra*.

*Rarra* :”Payah!”

Nussa :*"Kenapa Ra? Lagi bete ya?"*

Rarra :*"Ih kesel, Rarra lagi kesel sama temen Rarra udah gak jujur"*

Nussa :*"Kesel sama siapa Ra? Kan biasanya kamu yang ngeselin"*

Rarra :*"Temen Rarra minta tolong melipat kelinci terus dapet nilai bagus tapi nggak bilang terimakasih sama Rarra, dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra, padahal kelinci dia kan Rarra yang bikinin"*

Keseimbangan :*Nussa memberikan nasehat pada Rarra bahwa segala sesuatu harus di dasari oleh rasa ikhlas. Seperti hal nya Umma yang mengajarkannya untuk bersikap ikhlas pada ketetapan takdir Allah yang menerima bahwa Nussa harus terlahir menjadi seorang difabel.*

Nussa :*"Oh, nggak bilang makasih. Ikhlasin aja Ra"*

Rarra :*"Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?"*

Nussa :*"Jadi kalo Rarra berbuat baik sama orang, dan orang itu gak baik sama Rarra jangan kesel, udah ikhlasin aja"*

Rarra :*"Berarti kalo nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmm Nussa belajar ikhlas dari mana?"*

Nussa :*"Dari Umma"*

Rarra :*"Kapan belajarnya?"*

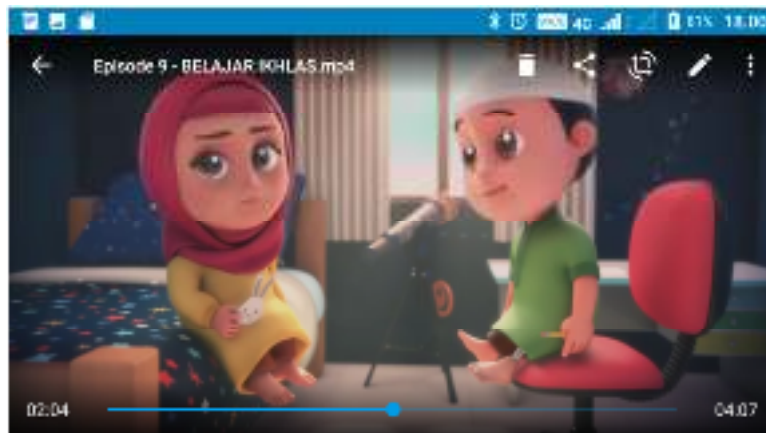
Nussa :*"Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini"*

Rarra :*"Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?"*

Nussa :*"Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah"*

Rarra :*"Wah hebat Nussa, mestinya Rarra lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas"*





Gambar 9 : *Nussa memberi nasehat pada Rarra agar selalu ikhlas*

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 9 yang berjudul “Belajar Ikhlas” yaitu nilai akhlak berupa sikap ikhlas, tabah dan berserah yang dicontohkan oleh *Nussa* atas apa yang Allah takdirkan kepadanya. Sedangkan pada nilai akhlak, *Nussa* mencontohnya dengan menjalani hidupnya dengan semangat dan pantang menyerah. Anjuran untuk senantiasa ikhlas tertuang dalam surat Al-A’raf ayat 29 :

قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْإِحْسَانِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ وَمِنْكُمْ حِسَابُ  
وَأَذِّنْ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَنْ لَّهُمْ نَارٌ

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula. (Q.S Al-A’raf: 29)

**IAIN PURWOKERTO**

#### 10. Episode 10 “Siapa kita?”

Keseimbangan : *Rarra* sedang memainkan miniatur tata surya bersama

*Anta* si kucing.

*Rarra* :”Ini apaan ya? Lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat, kaya permen tapi bukan?

*Nussa* :”Kalian lagi ngapain sih, ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya?”

Rarra : *"Tata surya itu apa sih?"*

Nussa : *"Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya"*

Gangguan : *Sebenarnya Rarra tidak tahu apa yang sedang ia mainkan itu. Nussa memberi pengertian bahwa yang sedang ia mainkan adalah miniatur tata surya. Rarra beranggapan bahwa benda bulat yang paling besar itu adalah bumi.*

Rarra : *"Oo, yang paling besar ini bumi kan? Berarti kita tinggal disini?"*

Nussa : *"Bukan, itu matahari, ini bumi. Bumi itu kecil apalagi kita"*

Rarra : *"Ooo gitu, kalo Dinosaurus?"*

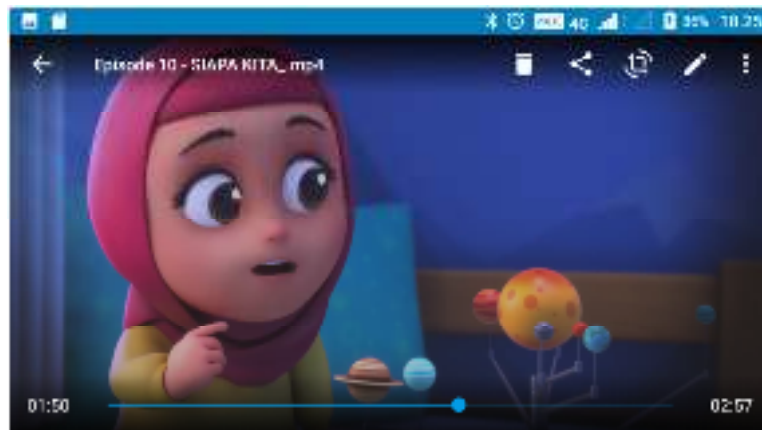
Nussa : *"Nah Dinosaurus yang badanya buesar aja gak kelihatan dari atas langit"*

Keseimbangan : *Nussa memberi pengertian bahwa benda bulat yang paling besar itu adalah matahari dan Nussa menunjukan bumi yang sesungguhnya. Bumi adalah planet kecil dibandingkan dengan planet-planet yang lain. Tidak ada yang dapat terlihat bila dilihat dari luar angkasa yang luas itu berarti tak perlu ada yang disombongkan pada diri manusia.*

Rarra : *"Oh iya ya, Rarra baru tau kalo alam semesta itu besaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?"*

Nussa : *"Betul banget coba deh kamu baca surat Al-A'raf ayat 54 disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT"*

Rarra : *"Wah, keren, keren, keren !"*



Gambar 10 : Rarra sedang memainkan miniatur tatasurya

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 10 yang berjudul “Siapa Kita” yaitu nilai syari’ah berupa untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong atas apa yang telah dimiliki karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak ada yang patut disombongkan dari seorang manusia. Anjuran untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong tertuang dalam Qur’an surat Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَجُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman:18)

#### 11. Episode 11 “Jangan Boros”

Keseimbangan : *Nussa* dan *Rarra* sedang bermain bersama di dalam rumah dengan asyik.

Gangguan : *Ummamarah-marah* karena *Rarra* tidak menghabiskan makanannya, *Nussa* juga dimarahi karena tidak mematikan televisi yang sudah tidak ditonton dan *Umma* juga marah karena lampu belum dimatikan pada waktu siang hari, lalu kran air tidak dimatikan airnya jadi meluap kemana-mana.

Umma : *"Astagfirullah, Rarra sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan dihabiskan gak boleh bersisa"*

Rarra : *"Iya Umma"*

Umma : *"Terus itu tuh, tv kalo gak di tonton ya dimatiin dong sayang"*

Rarra : *"Hihi, Nussa kena!"*

Umma : *"Lampu tuh, kalo udah terang ya dimatikan jangan dibiarin nyala terus, air juga tuh kemarin dibiarin ngocor terus, wastafel sampek luber"*

Rarra : *"Nussa sih"*

Nussa : *"Nussa sih? kan kamu"*

Umma : *"Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temenya syaitan loh"*

Nussa : *"Astagfirullah, maaf Umma"*

*(Nussa dan Rarra merenungi kesalahannya didalam kamar)*

Rarra : *"Nussa, Umma kenapa sih marah-marah terus?"*

Nussa : *"Gimana Umma gak marah, kemaren air di wastafel luber kamu lupa gak matiin kan?"*

Rarra : *"Ih, Nussa juga lupa tuh matiin lampu iya kan, mubadzir tau"*

Keseimbangan : *Nussa dan Rarra merenungi kesalahan yang mereka perbuat. Nussa dan Rarra berjanji tidak akan bersikap boros dan mubadzir.*

Nussa : *"Yaudah mulai sekarang kita gak boleh mubadzir, oke?"*

Rarra : *"Oke! Siapa takut"*



Gambar 11: Nussa dan Rarra sedang mendapat nasehat dari Umma

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 11 yang berjudul “Jangan Boros” yaitu nilai syar’iah berupa sikap agar tidak boros dan menghindari mubadzir. Karena hal yang berlebihan itu tidak baik dan lebih baiknya kita menggunakan sesuatu dengan secukupnya saja agar tidak mubadzir dan sia-sia. Anjuran agar bersikap tidak mubadzir tertuang dalam surat Al-Isra ayat 27 :

إِنَّ الْمُبْرِورِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra : 27)*

## 12. Episode 12 “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

Sebenarnya penulis ingin menganalisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov pada episode ini, namun didalam episode ini penulis tidak menemukan gangguan didalam serial animasi *Nussa* episode 12 yang berjudul “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”. Seperti yang telah dipaparkan di bab II bahwa Tzvetan Todorov mengemukakan narasi dimulai dari keseimbangan – gangguan – keseimbangan. Oleh karena itu serial animasi *Nussa* episode 12 yang berjudul “Bulan Hijriyah Penuh Berkah” tidak dapat di analisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov.

Lirik lagu “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

*Ada 12 bulan ...Namanya bulan hijriah...  
 Ayo kita hafalkan..Agar menjadi berkah...  
 Aatu... muharram, bulan yang mulia..  
 Dua... shafar, ayo perbanyak ibadah  
 Tiga... rabiul awal....saat rasul lahir ke bumi ...  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat .  
 Ini bulan hijriah ....  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat....  
 Supaya dapat berkah...  
 Empat... rabiul akhir ...  
 Lima... jumadil awal ...  
 Enam... jumadil akhir..  
 Ayo kita hafalkan semua....  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat .  
 Ini bulan hijriah ....  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat....  
 Supaya dapat berkah...  
 Tujuh.... rajab...  
 Delapan .. sya'ban ....  
 Sembilan .... ramadhan ....saatnya berpuasa...  
 Sepuluh... syawal..saatnya lebaran..  
 Sebelas... dzulqa'dah..  
 Dua belas.... dzulhijjah....saatnya idul adha .....  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat .  
 Ini bulan hijriah ....  
 Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat....  
 Supaya dapat berkah...*

**IAIN PURWOKERTO**



Gambar 12 :Nussa sedang mengajari Rarra nama-nama bulan hijriyah

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 12 yang berjudul “Bulan Hijriyah Penuh Berkah” yaitu nilai syari’ah dimana Nussa memberi edukasi kepada penontonnya tentang nama-nama bulan hijriyah beserta keistimewaannya agar dapat dihafalkan dan mendapatkan keberkahan. Anjuran untuk menyampaikan ilmu tertuang dalam hadits dari Abdullah bin Amr RA, bahwa Rosulullah SAW bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

### 13. Episode 13 “Yah Hujan!”

**Keseimbangan :** Rarra telah memakai helm dan bersiap untuk bermain sepeda. Dengan bersemangat Rarra mengajak Anta si kucing untuk segera keluar dan bermain sepeda denganya.

**Gangguan :** Tiba-tiba turun hujan yang deras, Rarra merasa kecewa karena tidak jadi bermain sepeda.

*Rarra :”Ayo Anta, cepet cepet cepet! Yah hujan deh gak bisa main sepeda”*

*Nussa :”Astagfirullah hal’adzim, kok gitu sih sama hujan?”*

Keseimbangan : *Nussa* yang mengetahui hal itu langsung menasehati *Rarra*, bahwasanya hujan adalah rahmat dan berkah. Allah yang telah menurunkan hujan untuk kebutuhan makhluk yang ada di bumi. *Umma* yang melihat kaka beradik itu saling menasehati menjadi terharu dan bangga, lalu *Umma* memperbolehkan *Nussa* dan *Rarra* untuk bermain hujan di luar rumah. *Nussa* dan *Rarra* bermain hujan dengan bergembira.

*Rarra* :”*Emang kenapa? Kan Cuma bilang yah hujan gitu doang, gak boleh*”

*Nussa* :”*Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kita gak boleh ngeluh*”

*Rarra* :”*Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain*”

*Nussa* :”*He’eh, Saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak do’a waktu turun hujan?*”

*Rarra* :”*Oiya! Allahumma Soyyiban Naafi’aan, Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat*”

*Nussa* :”*Bener tuh kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayang kan kalau hujan gak turun sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan!*”

*Rarra* :”*Terus?*”

*Nussa* :”*Ada banyak surat dalam Al-Qu’an yang membahas tentang hujan mulai dari proses turunya hujan, manfaat hujan bagi makhluk hidup, semua dijelasin dalam Al-Qur’an*”

*Rarra* :”*Masyaa Allah, iya ya ma’afin Rarra ya Allah. Berkat hujan padi sawah jadi subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan*”



Umma :”Nussa, Rarra kalo kalian mau main hujan boleh ko, tapi inget jangan lama-lama yaa”

Nussa :”Bener Umma? Yuk Ra! Asyik!”

Rarra :”Ayuk!”



Gambar 12 :Nussa dan Rarra sedang asyik bermain air hujan

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 13 yang berjudul “Yah Hujan” yaitu nilai syari’ah dan nilai akidah. Nilai syari’ah berupa tidak mencela hujan, tidak mengeluh dengan datangnya hujan. Sedangkan nilai akidah berupa meyakini bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT yang akan mendatangkan rezeki dan berkah kepada umat manusia. Ayat tentang turunnya hujan adalah berkah tertuang dalam Qur’an Surat Qaf ayat 9:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ خَشْبًا مُّكْرَمًا

**IAIN PURWOKERTO**  
 Artinya: Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam (QS. Qaf : 9)

#### 14. Episode 14 “Kak Nussa”

Keseimbangan : Nussa dan Rarra terlihat sedang belajar di ruang keluarga dan Umma sedang merangkai bunga dalam vas bunga.

Gangguan : *Nussa* membaca buku tentang budaya Indonesia 3S atau Senyum, salam dan sapa, namun *Nussa* tidak mengerti artinya. *Nussa* juga bercerita pada *Umma* bahwa beberapa tetangganya banyak yang memanggilnya dengan sebutan *mas Nussa*, *abang Nussa* dan kakak *Nussa*. Rarrapun bercerita bahwa ia juga kerap dipanggil adik *Rarra*, dan *ndok Rarra*.

*Nussa* : "3S adalah budaya indonesia, Senyum, Sapa, Salam. *Umma* ini maksudnya gimana sih?"

*Rarra* : "Masa gitu aja gak tau sih, Senyum itu kaya gini hiiii, terus Sapa itu kaya gini Hallo guys! Salam itu Assalamualaikum"

*Nussa* : "Kalo gitu sih *Nussa* juga tau Ra"

*Rarra* : "Terus kalo tau ngapain nanya?"

Keseimbangan : *Umma* menjelaskan bahwa 3S atau senyum, sapa dan salam adalah budaya Indonesia yang wajib dicontoh sebagai bentuk keramah-tamahan. *Umma* juga menjelaskan bahwa panggilan seperti kakak, abang, adik, *ndok* itu sebagai bentuk menghormati karena dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa kita harus memanggil seseorang dengan panggilan yang baik. *Umma* juga berpesan baiknya mulai sekarang *Nussa* memanggil *Rarra* dengan sebutan adik *Rarra* dan *Rarra* memanggil *Nussa* dengan sebutan kakak *Nussa*.

*Umma* : "Jadi 3S itu singkatan dari senyum, sapa dan salam ini budaya ramah tamah indonesia yang sangat bagus untuk dipraktikkan sehari-hari. Kalo ketemu orang di jalan kita beri senyuman terus kita sapa misalnya Assalamualaikum pak, selamat sore bu, permisi mba gitu, ngerti sayang?"

*Nussa* : "Pantesan *Nussa* suka dipanggil Abang *Nussa*, mau kemana kau? Sama bang ucok. Terus suka disapa gini

*sama mbok Dharmi Mas Nussa udah pulang sekolah tho? Sini mampir sek tho."*

*Rarra : "Oh iya Rarra juga sering dipanggil Ndok Rorro sudah pulang sekolah tho, terus mbak Rorro cantik banget gitu Umma"*

*Umma : "Itu panggilan sayang Ra, panggilan mbak, mas, adik, kakak itu tanda orang menghormati kita, kan allah memerintahkan untuk memberikan nama yang baik"*

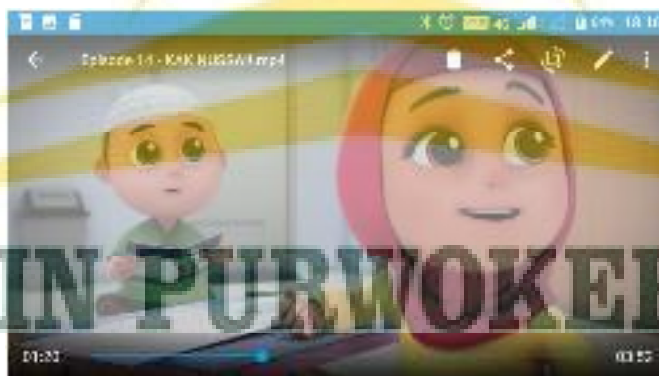
*Nussa : "Oh iya dalam surat Al Hujurat ayat 11 dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk"*

*Rarra : "Berarti Rarra panggil Nussa kakak, Mas, abang atau apa dong?"*

*Umma : "Rara boleh panggil kakak Nussa, dan Nussa boleh panggil adik Rarra, yang penting harus memberikan panggilan yang baik"*

*Nussa : "Adik Rarra berarti mulai sekarang kamu panggil aku kakak Nussa ya Oke?"*

*Rarra : "Oke, Mulai hari ini Rarra akan panggil kakak Nussa"*



Gambar 14 :Nussa dan Rarra sedang mendengar Umma yang menjelaskan tentang budaya Indonesia 3S atau *senyum, sapa, dan salam*.

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 14 yang berjudul "Kak Nussa" yaitu nilai akhlak berupa penanaman budaya Indonesia yang menjuru pada keramah-tamahan dan kesopanan,



Rarra : *"Rarra juga Umma, Udah hafal banyak hadist"*

Umma : *"Alkhamdulillah, Rarra hebat"*

Rarra : *"Rarra gitu loh!"*

Gangguan : *Nussa marah kepada Anta si kucing karena telah menjatuhkan mainan kesayangannya hingga rusak. Nussa juga melontarkan kata-kata umpatan pada Anta, Rarrapun ikut terkena amarah Nussa karena berusaha menenangkan Nussa.*

*(Kemudian Nussa masuk kedalam kamar dan disusul Anta si kucing yang sedang mengejar cicak, tak lama kemudian Anta si kucing tak sengaja menyenggol mainan kesukaan Nussa hingga terjatuh dan rusak. Nussa amat marah)*

Nussa : *"Antaa Nakaaallll !!!"*

Umma : *"Nussa.. Anta kan juga gak sengaja"*

Nussa : *"Mainan kesayangan Nussa kan rusak. Nakal !"*

Keseimbangan : *Umma memberikan pengertian pada Nussa bahwa sebenarnya Anta si kucing tidak sengaja, Umma juga menjelaskan pada Nussa bahwa niat Rarra itu baik ia mengingatkan hadist Rosul untuk menghindari amarah dan memang seharusnya diterapkan.*

Rarra : *"Jangan diulang lagi ya Ta, Kak Nussa Lata'dlo walakal Jannah, janganlah kamu marah, niscaya bagimu syurga"*

Nussa : *"Gak bisa, Nussa tetep marah!"*

Rarra : *"Kak Nussa ayo duduk, gitu dong"*

Nussa : *"Itukan hadiah dar Abbah, rocket langkat tau"*

Rarra : *"Masih marah nih, Kak Nussa sekarang tiduran deh"*

Nussa : *"Kamu kenapa sih nyuruh Nussa tidur"*

Umma : *"Masyaa Allah Nussa, yang dibilang Rarra itu hadist rosul untuk menghindari amarah, niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari syetan dan tidak disukai Allah"*

Rarra :”Kalau Kak Nussa masih marah, Kak Nussa ambil wudlu deh”

Nussa :”Astagfirullah Hal’adzim, iya Nussa ma’afin deh, Nussa gak mau marah lagi. Dasar kucing gembul”



Gambar 15 : *Umma sedang menasehati Nussa tentang meredam amarah*

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 15 yang berjudul “Jangan Kalah Sama Setan” yaitu nilai syari’ah berupa Rarra yang menasehati Nussa sesuai dengan hadits Rosulullah tentang menghindari amarah dan cara untuk meredam amarah agar tidak terbawa tipu daya syetan. Seperti yang tertuang dalam hadist Rosulullah SAW tentang menghindari amarah:

الْحَدِيثُ السَّادِسُ عَشَرَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَغْضَبُوا صَنِيعًا وَلَا تَغْضَبُوا دَمْرًا أَقَالَاتُ تَغْضَبُ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

**IAIN PURWOKERTO**

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab, “Janganlah engkau marah.” Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (selalu) menjawab, “Janganlah engkau marah.” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 6116]

## 16. Episode 16 “Tak Bisa Balas”

Keseimbangan : *Umma* akan pergi keluar rumah dan *Umma* memberikan tugas rumah pada *Nussa* dan *Rarra* yang nantinya kan memberikan imbalan atas pekerjaan rumah tersebut.

*Umma* : “*Nussa, Rarra. Umma mau pergi dulu ya*”

*Nussa* : “*Iya Umma, Fi amanillah*”

*Rarra* : “*Iya Umma, perginya jangan lama-lama yaa*”

*Umma* : “*Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh, nanti bisa ditabung*”

*Nussa* : “*Oke Umma, Nussa akan kerjain semua biar hadiahnya buat Nussa*”

*Rarra* : “*Enak aja, Rarra kan juga mau dapet hadiah*”

*Umma* : “*E..e..e.. denger ya tugasnya harus dibagi dong biar semuanya dapet hadiah, pamit dulu ya, jangan berantem. Assalamualaikum*”

*Nussa* : “*Wa’alaikum salam*”

*Rarra* : “*Wa’alaikum salam*”

Gangguan : *Nussa* memilih pekerjaan yang paling banyak imbalanya namun *Rarra* di sisakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang imbalannya paling sedikit, *Rarra* tidak terima karna ia menilai *Nussa* curang.

*Nussa* : “*Ahaa ! Nussa ngerjain nyapu kamar, ngepel sapa sapu halaman deh, berarti Nussa dapet dua puluh ribu. Asyik*”

*Rarra* : “*Ihhh, kata Umma kan kerjaannya harus dibagi dua, masa Rarra Cuma dikasih cuci gelas dua ribu, cuci piring dua ribu, buang sampah, kasih makan Anta jadi berapa ya?*”

*Nussa* : “*Jadi delapan ribu kan lumayan Ra*”

*Rarra* : “*Iya tapi kan banyakan kak Nussa, curang!*”

Keseimbangan : *Nussa* akhirnya sepakat untuk membagi rata pekerjaannya dan membagi rata pula imbalan dari *Umma*. Setelah

pekerjaan rumah selesai semuanya *Nussa* dan *Rarra* kelelahan dan membayangkan *Umma* setiap hari kelelahan pula yang membersihkan rumah seorang diri. Akhirnya *Nussa* dan *Rarra* sepakat bahwa imbalan yang dijanjikan *Umma* tidak akan mereka terima, karena *Nussa* dan *Rarra* sangat senang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah.

*Nussa* : "Oke, biar adil ini semua kita kerjain bareng-bareng, nanti hadiahnya kita bagi dua gimana?"

(Mereka mulai mengerjakan tugas rumah dengan semangat hingga kelelahan)

*Rarra* : "Capek!"

*Nussa* : "Sama, badan *Nussa* jadi pegel semua nih"

*Rarra* : "Kasian *Umma*, pasti capek banget"

*Nussa* : "Astaghfirullah, bener juga kamu Ra, *Umma* ngerjain ini semua sendirian"

*Umma* : "Assalamualaikum, Eh apa ini loh kok gratis. *Nussa*, *Rarra*"

*Nussa* : "Umma"

*Umma* : "Sudah selesai semua tugasnya? Terus ini kenapa semuanya gratis? Emangnya gak mau dapet hadiah?"

*Rarra* : "Mau! Eh gak jadi hehe"

*Nussa* : "Pokoknya semuanya gratis buat *Umma*"

*Umma* : "Masyaa Allah, *Umma* makin sayang sama kalian"





Gambar 16 : *Umma memeluk Nussa dan Rarra dengan penuh kasih sayang*

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 16 yang berjudul “Tak Bisa Balas” yaitu nilai akhlak dan nilai syariah. Nilai akhlak berupa berkerja sama dengan baik antara adik dan kakak dalam menyelesaikan tugas rumah. Sedangkan nilai syari’ah berupa membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas rumah, ikhlas dalam membantu orang tua menyelesaikan tugas rumah dan tidak mengharapkan imbalan. Anjuran untuk membantu kedua orang tua tertuang dalam Qur’an surat An-Nisa ayat 36:

وَأَعِبُوا آلَ اللَّهِ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَلَا تَوَلَّوْا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ  
 الْفُسْرَىٰ وَآلِ الْفُسْرَىٰ وَالْجَارَ ذِي الْفُسْرَىٰ وَالْجَارَ  
 الْجَنَبِ وَالْمُضَاجِرَ وَالْجَنَبِ وَأَتَى النَّسِيبِ وَمَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ سَكَدَ عُنُقُهُ وَلَا جُحُورًا

*Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*

## 17. Episode 17 “Rarra Sakit”

Keseimbangan : Terlihat *Rarra* pulang dengan membawa banyak jajan dan es krim, ia sangat menikmatinya dan tak berhenti terus maemakan es krim dan jajanannya, *Umma* mengingatkan agar jangan memakan jajan dan es krim terlalu banyak.

*Umma* :”*Waduh, pulang-pulang bawa jajanan, inget jangan banyak-banyak nanti sakit loh*”

Gangguan : Benar saja *Rarra* terkena demam dan radang tenggorokan. *Rarra* mengeluh pada Allah karena telah memberinya demam.

*(Rarra memakan jajan dan es krimnya dengan lahap, hingga ia merasa tidak enak badan)*

*Rarra* :”*Haciimm !*” *(Bersin)*

*Nussa* :”*Jorok tau, kalo bersin Alkhamdulillah biar di do’ain. Yarkhamukallah, nanti kamu jawab lahi Yahadikumullah Wayusi Balakum. Bersin juga ada adabnya Ra, Asstagfirullah, Umma*”

*Umma* :”*Astagfirullah, kamu demam ra, inilah akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang*”

*Rarra* :”*Ya Allah, Rarra gak mau demam Ya Allah, Rarra gak mau disuntik*”

Keseimbangan : *Umma* dan *Nussa* mengingatkan *Rarra* bahwa tidak baik mengeluh karena sakit karena sakit juga datangnya dari Allah sebagai penggugur dosa dan supaya *Rarra* meminta ampun dan memohon untuk disembuhkan pada Allah SWT.

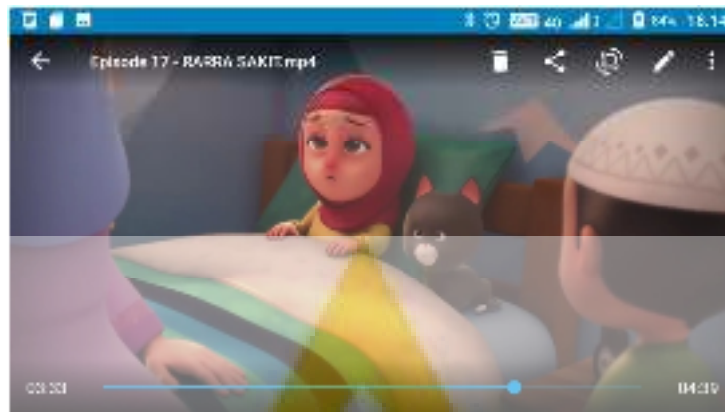
*Nussa* :”*Sttt gak boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rarra*”

*Umma* :”*Demam itu penghapus Dosa Ra, kan ada hadistnya. Kita gak boleh mencela demam kan?*

Nussa :”*Jadi Rarra dosa tuh gak nurut sama Umma, terus dikasih demam sama Allah biar dosa Rarra dihapus*”

Umma :”*Sekarang Rarra berdoa minta disembuhkan sama Allah ya*”

Rarra :”*Ya Allah sembuhkanlah demamku, Rarra janji gak makan es krim banyak-banyak lagi*”



Gambar 17 :*Umma dan Nussa sedang menasehati Rarra yang sedang sakit*

Nilai-nilai islam yang terkandung pada episode 17 yang berjudul “Rarra Sakit” yaitu nilai syari’ah yang berupa mendoakan orang yang bersin, memohon ampun pada Allah pada saat sakit, dan bersabar ketika diberikan sakit. Anjuran untuk bersabar ketika diberi sakit tertuang dalam hadits Muslim, menurut sabda Rosulullah SAW :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ  
وَرَقَّهَا

Artinya: “*Tidaklah seorang muslim terkena suatu penyakit dan lainnya kecuali karenanya Allah menggugurkan kejelekan-kejelekannya sebagaimana sebuah pohon menggugurkan daunnya.*”

#### 18. Episode 18 “Nussa Bisa!”

Keseimbangan : *Umma* dengan bangga bercampur haru dan masih ada sedikit rasa khawatir mengantar kepergian *Nussa* untuk masuk dalam tim sepak bola sekolahnya.

Umma : *"Ehm... Nussa, handuk sama itu tuh, eh... sama baju gantinya jangan lupa dibawa ya"*

Nussa : *"Iya Umma"*

Umma : *"Oh iya obat merah sama plester sudah belum?"*

Nussa : *"Udah kok"*

Umma : *"Oh iya, Umma ambilin botol minumnya ya, masih belum kan?"*

Nussa : *"Umma kenapa sih Anta? Kayaknya khawatir banget?"*

Anta : *"Meoong"*

Gangguan : *Umma teringat kembali pada masa kecil Nussa yang ditakdirkan dengan penyandang difabel sejak lahir, saat itu Umma sangat sedih dan tidak menyangka. Umma juga sangat khawatir dengan tumbuh kembang Nussa yang menurutnya akan terganggu, meskipun Nussa telah memakai kaki palsu namun Umma tetap sering membatasi aktifitas Nussa yang menurutnya sulit untuk dilakukan oleh penderita difabel sepertinya.*

Nussa : *"Nussa berangkat dulu ya Umma"*

Umma : *"Nusa.."*

*(Kemudian Umma teringat pada masa kecil Nussa yang ditakdirkan menjadi penyandang difabel sedari lahir, hingga masa kecil Nussa yang menjadi kekhawatiran Umma, hingga saat Nussa meminta izin untuk mengikuti tim sepak bola sekolahnya. Ternyata Umma terlalu khawatir hingga tak memperdulikan potensi yang dimiliki Nussa hingga akhirnya Umma tersadar dan memberikan Nussa izin mengikuti tim sepak bola disekolahnya)*

Keseimbangan : Namun ternyata Nussa tumbuh dengan semangat dan pantang menyerah. Nussa tidak pernah mengeluh ataupun protes dengan konsinya, ia membuktikan bahwa penderita difabelpun memiliki kesempatan dan peluang yang sama dengan anak-anak normal lainnya ketika mereka memiliki

tekad dan semangat juang yang tinggi. *Nussa* juga mengajarkan untuk selalu bersyukur karena masih banyak anak-anak diluar sana yang tidak seberuntung kita.

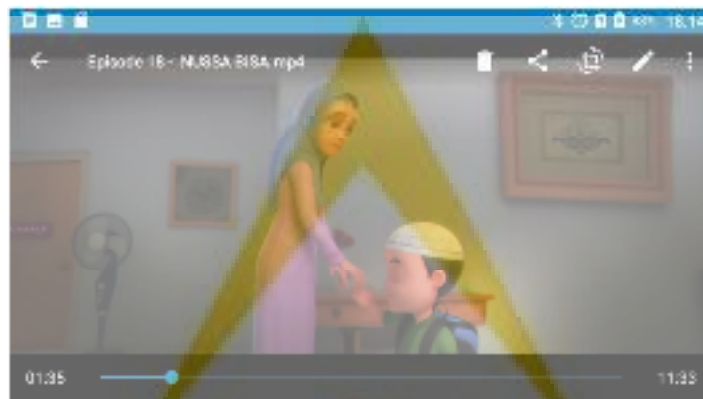
*Nussa* :”*Kenapa Umma?*”

*Umma* :”*Nggak papa sayang, Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat, Umma akan selalu percaya kalau Nussa bisa!*”

*Nussa* :”*Terimakasih Umma, Assalamualaikum*”

*Umma* :”*Wa’alaikum salam*”

*Rarra* :”*Wa’alaikum salam. Semangat kak Nussa !*”



Gambar 18 : *Umma amat khawatir saat Nussa berpamitan akan berangkat sekolah sepak bola*

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 18 yang berjudul “Nussa Bisa” yaitu besabar, pantang menyerah, ikhlas atas takdir Allah dan percaya bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya. Pada episode ini terdapat nilai syaria’ah dan nilai akidah didalamnya. Anjuran untuk ikhlas atas takdir yang Allah berikan tertuang dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ  
شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia*

*amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)*

#### 19. Episode 19 “Rukun Islam”

Sebenarnya penulis ingin menganalisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov pada episode ini, namun didalam episode ini penulis tidak menemukan gangguan didalam serial animasi *Nussa* episode 19 yang berjudul “Rukun Islam”. Seperti yang telah dipaparkan di bab II bahawa Tzvetan Todorov mengemukakan narasi dimulai dari keseimbangan – gangguan – keseimbangan. Oleh karena itu serial animasi *Nussa* episode 19 yang berjudul “Rukun Islam” tidak dapat di analisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov.

#### Lirik lagu “Rukun Islam”

*Pam... Pam.pam... Pam pam pam.*

*Pam... Pam.pam pam pam...*

*Hai, teman-teman aku ingin mengingatkan*

*Ada hal utama yang harus kita amalkan*

*Hai, kawan-kawan mari kita perhatikan*

*Lima rukun islam yang harus kita amalkan*

*Satu, syahadat*

*Dua, sholat*

*Tiga, puasa*

*Empat, bayar zakat*

*Lima, naik haji jika sudah mampu*

*Itu rukun islam yang harus kita amalkan*

*Ayo hafalkan semua*

*Ini rukun islam yang paling mulia*

*Ayo hafalkan semua*

*Tanamkan dalam hati agar allah cinta kita*

**IAIN PURWOKERTO**



Gambar 19 : *Nussa dan Rarra menyanyikan lagu Rukun Islam*

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 19 yang berjudul “Rukun Islam” yaitu nilai syar’iah yang berupa menyampaikan ilmu agar penontonya dapat menghapalkan rukun islam dan kandungan didalamnya supaya dapat diamalkan dan ditanamkan dalam hati agar dicintai oleh Allah SWT. Anjuran untuk menyampaikan ilmu tertuang dalam hadist :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

#### 20. Episode 20 “Libur jangan Lalai”

Keseimbangan : *Nussa dan Rarra* sedang menonton kuis di televisi sambil berbagi camilan.

Gangguan : *Umma* mengingatkan bahwa sudah adzan magrib dan menyuruh *Nussa dan Rarra* untuk sholat magrib namun *Nussa dan Rarra* tidak langsung menuruti perintah *Umma* karena kuis sedang babak bonus. Kemudian *Umma* juga mengingatkan *Nussa* untuk mengerjakan PR dan tidak lupa pada hafalan surahnya. Pada *Rarra* pun *Umma* berpesan untuk jangan lupa untuk menyiapkan sepatu sekolahnya. Namun *Nussa* beralasan bahwa hari ini hari libur dan ia ingin bersantai-santai, di sepanjang malam *Nussa* hanya membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur, *Rarra* pun hanya bermain dengan

bonekanya. Akhirnya keesokan paginya *Nussa* lupa mengerjakan PR dan *Rarra* mendapati sepatunya masih basah.

*Umma* :”Astagfirullah, emangnya kalian gak denger suara adzan? Sana cepet wudlu terus sholat”

*Rarra* :”Kan di TV belum adzan?”

*Umma* :”Eh, kalo adzan itu patokannya bukan dari TV Ra, kalo matahari sudah terbenam itu tandanya udah masuk waktu magrib”

*Nussa* :”Yuk Ra, nanti kuisnya keburu habis”

*Rarra* :”Eh kak, babak bonus”

*Nussa* :”Wah babak bonus! Asyikk”

(Setelah *Nussa* dan *Rarra* sholat magrib)

*Umma* :”*Nussa*, udah jam segini masih asyik nonton, PR udah dikerjain belum? Hafalan surahnya jangan lupa ya”

*Nussa* :”Iya *Umma* sebentar aja, kan lagi libur”

*Umma* :”*Rarra*, sepatu sekolahnya jangan lupa disiapkan ya sayang!”

*Rarra* :”Iya *Umma*, sebetaaar aja”

Keseimbangan :*Umma* menasehati *Nussa* dan *Rarra* bahwa sikap mereka tidak baik mengulur-ngulur waktu tidak menyegerakan kewajiban yang harusnya dikerjakan padahal ada kesempatan.

(Hingga keesokan harinya)

*Nussa* :”Astagfirullah, PR duhhh! Kok gak dikerjain!. *Umma* maafin kita ya mentang mentang libur kita jadi lalai”

*Umma* :”Kemarin kan *Umma* udah ingetin tapi kalian jawabnya entar-entar terus. Dalam hadist Bukhori ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu, kalian inget nggak hadistnya, apa coba dua nikmat itu?”

*Nussa* :”Nikmat sehat dan waktu senggang”

*Umma* :”Nah itu kalian tau, jadi kalian harus jalankan ya”



*Nussa : "berarti kita kena waktu sama waktu dong Umma"*

*Rarra : "Astagfirullah, berarti kita ditipu setan kak. Bantuin Rarra ya Umma keringin sepatu"*

*Nussa : "Bantuin Nussa bikin PR juga ya Umma"*



Gambar 20 : *Nussa dan Rarra menyesali perbuatan mereka*

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 20 yang berjudul "Libur Jangan Lalai" yaitu nilai syari'ah berupa memanfaatkan waktu dengan baik, tidak mengulur-ngulur waktu, dan tidak lalai di waktu senggang. Anjuran untuk tidak lali di waktu senggang tertuang dalam hadist Bukhori :

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya : "Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang". (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu 'Abbas)

## 21. Episode 21 "Jadi Suka Sayur"

Keseimbangan : *Umma* sedang menyiapkan makanan yang baru saja matang dan memanggil *Nussa* dan *Rarra* untuk ke meja makan karena makanan telah siap. *Umma* berpesan untuk menghabiskan sayurnya.

*Umma : "Nussa, Rarra ayo makan dulu udah siap nih makanannya"*

*Nussa : "Iya Umma"*

*Rarra : "Makan.. makan..."*

Gangguan : *Rarra* yang tidak suka sayur mencari cara untuk menyingkirkan sayurnya. Pertama *Rarra* menawarkan kepada *Nussa* untuk menukar sayurnya dengan ayam goreng milik *Nussa* namun *Nussa* menolaknya. Kemudian *Rarra* menawarkan kepada *Anta* si kucing namun *Anta* juga tidak mendengarnya. Lalu *Rarra* mencari cara agar mengembalikan sayur yang ada dalam piringnya ke mangkuk sayur. Dengan hati-hati *Rarra* melakukan itu namun, siapa sangka *Nussa* dan *Umma* memperhatikan gerak-geriknya.

*Umma* : "Ayo sebelum makan jangan lupa baca bismillah, sayurnya dihabisin ya. *Umma* tinggal dulu"

*Rarra* : "Hah!"

*Nussa* : "Ehmm, enak loh"

*Rarra* : "Kak *Nussa* mau tukeran gak? Bayemnya buat kak *Nussa*, ayamnya buat *Rarra*"

*Nussa* : "Hem, enak aja"

*Rarra* : "Anta biar sehat Anta makan bayem ya, ya, ya!"

*Anta* : "Meoong"

(*Rarra* berusaha mengembalikan sayurnya ke mangkuk sayur)

*Nussa* : "Kheem, nah kan lagi ngapain Ra"

Keseimbangan : *Rarra* menampis tuduhan bahwa ia akan mengembalikan sayur kembali, bahkan ia beralasan ingin menambah sayurnya. Kemudian *Umma* dan *Nussa* menantang *Rarra* untuk memakan sayurnya dan dengan terpaksa *Rarra* memakan sayur bayam itu. Siapa sangka ternyata *Rarra* menyukainya dan ingin *Umma* membuatkan sayur-sayur yang lain untuk hari-hari berikutnya.

*Umma* : "Rarra...."

*Rarra* : "Eh *Umma*, hehehe... eh ini anu.. *Rarra* mau tambah bayemnya"

Nussa : *"Yakin mau nambah lagi Ra?, bukanya kamu tadi..."*

Rarra : *"Yakin lah! Bayem kan sehat dan bergizi banyak vitaminsya lagi, iya kan Umma?"*

Umma : *"Alkhamdulillah kalau Rarra suka, coba Umma liat"*

Rarra : *"Hah! Aaaaaaaaaaaaaa aaaaaaem"*

Nussa : *"Aaaaa enak kan?"*

Rarra : *"Eeeehmmm enak bayem! tambah lagi bayemnya!"*

Nussa : *"Eh kamu bercanda ya bener udah suka bayem?"*

Umma : *"Nah gitu dong suka sayur. Eh kalian tau gak manfaat makan sayur bayam?"*

Nussa : *"Bisa buat badan sehat dan kuat kan Umma"*

Umma : *"Seratus buat Nussa! makan sehat seperti buah dan sayuran juga banyak disebutkan dalam Al Qur'an, salah satunya dalam surah Al An'am ayat 99 inget nggak buah apa yang disebut dalam surah itu?"*

Nussa : *"Segala jenis tumbuhan, kurma, anggur sama delima"*

Umma : *"Betul sayang! Kandungan dalam bayam itu bagus untuk tubuh dan kecerdasan otak loh. Waktu Umma lagi hamil kalian Umma rajin makan bayam"*

Rarra : *"Wah, makanya Rarra jadi jadi pinter, Umma masakin sayur setiap hari ya, pokoknya sayur yang enak, yang bergizi"*

Umma : *"Iya sayang"*

IAIN PURWOKERTO



Gambar 21 :Nussa dan Rarra sedang makan dimeja makan

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 21 yang berjudul “Jadi Suka Sayur” yaitu nilai syari’ah yang berupa memakan sayuran dan buah-buahan agar tubuh sehat dan terpenuhi gizi dan nutrisinya. Seperti yang dijelaskan pada surat Al An’am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ  
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُفُوسًا وَيُؤْتِي مِنْهُ الْحَبَّ وَالذَّيْبُ وَالزَّرْعُ  
 وَالشَّجَرُ الْمُسْتَقِيمَ فَتَنْسِفُهُ غَوَاغِبًا فَتَتَبَرَأُ مِنْهُ الْجِبَالُ  
 فَتَأْتِيكُمْ سُحُبًا مَتَّعِيَةً ۗ قُلُوبُهُمْ مُتَّعِيَةٌ وَإِنَّ لَهُمْ لَآيَاتٍ لَٰكِن يُّؤْتُونَ  
 الْآيَاتِ لَا يَتَذَكَّرُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya :Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

**IAIN PURWOKERTO**

## 22. Episode 22 “Cintai Ibu dan Ayah”

Sebenarnya penulis ingin menganalisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov pada episode ini, namun di dalam episode ini penulis tidak menemukan adanya gangguan yang terjadi didalam serial animasi Nussa episode 22 yang berjudul “Cintai Ibu dan Ayah”. Seperti yang telah dipaparkan di bab II bahawa Tzvetan Todorov mengemukakan narasi

dimulai dari keseimbangan – gangguan – keseimbangan. Oleh karena itu serial animasi Nussa episode 22 yang berjudul “Cintai Ibu dan Ayah” tidak dapat di analisis narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov.

Lirik lagu “Cintai Ibu dan Ayah”

*Apakah Kau Kenal Dirinya....*

*Yang Setiap Hari Ikhlas Bekerja...*

*Apakah Kau Tahu Bahwa....*

*Ayah Tak Pernah Kenal Lelah...*

*Apakah Kau Kenal Dirinya...*

*Yang Setiap Detik Selalu Menjaga...*

*Apakah Kau Tahu Bahwa....*

*Ibu Tak Pernah Kenal Letih....*

*Doaku Selalu Untuk Ayah Dan Ibu...*

*Agar Allah Jaga Selalu....*

*Aku Sayang Ayah.... Aku Sayang Ibu....*

*Aku Ingin Menjadi Anak Yang Bertaqwa...*

*Agar Aku Bisa... Kelak Nanti Membawa....*

*Ayah Dan Ibu Ke Syurga*

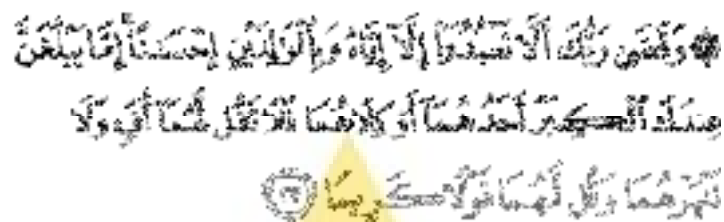
*Doaku Selalu Untuk Ayah Dan Ibu...*

*Agar Allah Jaga Selalu...*



Gambar 22 :Nussa, Rarra, Abba dan Umma saling bercengkrama

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 22 yang berjudul “Cintai Ibu dan Ayah” yaitu nilai syari’ah berupa kita harus senantiasa berbakti kepada Ibu dan Ayah yang telah berjuang membesarkan sepenuh hati dan pada episode ini Nussa mengajak para penontonnya agar berusaha menjadi anak yang bertakwa supaya kelak dapat membawa Ayah dan Ibu ke surga Allah, karena hanya dengan bertakwa kepada Allah, para anak-anak dapat membalas jasa-jasa kedua orang tuanya. Anjuran untuk berbakti kepada orang tua tertuang dalam Qur’an surat Al-Isra ayat 23 :



*Artinya :“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya”.*

### 23. Episode 23 “Latihan Puasa”

Keseimbangan :Nussa dan Rarra sedang menonton televisi yang sedang menampilkan iklan sirup yang segar, kata Umma sebentar lagi akan memasuki bulan puasa ramadhan. Nussa dan Rarra sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan.

Rarra :”Ehmmm segernyaaa”

Nussa :” Ra! Rarra! Kamu ngapain sih?”

Rarra :”Eh kak Nussa, itu dari tadi iklan sirup sama teh bikin Rarra haus”

Nussa : *"hemm, iya dari tadi iklannya sirup-sirup terus, pasti ini tanda-tanda..."*

Umma : *"Tandanya sebentar lagi akan puasa ramadhan"*

Nussa : *"Yee! Ramadhan tiba asyik!"*

Rarra : *"Tapi kalo lagi puasa nonton iklan batal ya?"*

Nussa : *"Batal!"*

Rarra : *"Hah! Kok batal kan nonton doang?"*

Nussa : *"Ya kalau habis nonton iklan sirup terus langsung minum, ya batal lah"*

Rarra : *"Heh, Kalo lagi pasa kenapa banyak iklan sirup sih?"*

Nussa : *"Itu namanya godaan Ra"*

Rarra : *"Kalau gitu selama bulan puasa Rarra gak mau nonton TV"*

Umma : *"Bagus dong Ra, kalau puasa kalian tulus karea Allah nanti pahalanya jadi berlipat"*

Gangguan : *Rarra berlatih puasa dengan cara makan yang banyak karena pada saat puasa Rarra tidak bisa makan banyak. Rarra juga amat terkejut dan mulai menyerah saat mengetahui bahwa puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari, Rarra mengeluh pada Umma bahwa ia tak akan sanggup.*

Rarra : *"Ya ya ya, kalau gitu Rarra harus berlatih"*

Umma : *"Makannya semangat banget Ra?"*

Rarra : *"Rarra lagi latihan Umma, latihan makan sebelum puasa"*

Nussa : *"Ya Allah Ra, gak gitu juga kali, semuanya dimakan kalo lagi puasa makanya pas ya sahur dan buka aja Ra"*

Rarra : *"Iya, sekarang harus makan banyak, soalnya makannya nanti gak bisa banyak"*

Nussa : *"Gak gitu Ra, kalo lagi puasa boleh makanya itu ya pas sahur dan buka aja"*

Keseimbangan : *Nussa* menjelaskan bahwa tak perlu *Rarra* berlatih dengan makan terlalu banyak seperti itu karna ketika puasa kita juga diperbolehkan makan pada saat sahur dan berbuka. *Umma* juga menjelaskan bahwa seharusnya kita bersyukur bahwa puasa di Indonesia hanya sampai 14jam, ada juga negara lain yang puasanya sampai 21jam perbedaan ini disebabkan oleh faktor geografis. *Umma* juga menjelaskan pada *Rarra* bahwa ia juga boleh puasa setengah hari saja karena tahun ini adalah puasa pertama *Rarra*.

*Rarra* : "Wah, gak boleh makanya lama dong?"

*Umma* : "Biasanya sih kalo kita di Indonesia puasanya sekitar 13 sampai 14 jam dari subuh sampai magrib"

*Nussa* : "Untung Cuma 14 jam ya, katanya di negara lain ada yang sampe 21 jam ya *Umma*"

*Umma* : "Iya betul itu, tapi selain ada negara yang puasanya 21 jam ada juga negara yang puasanya 10 sampai 11 jam ini disebabkan faktor alam dan geografis tiap negara yang berbeda-beda, jadi waktu sahur dan berbuka tiap negara juga berbeda beda sayang"

*Rarra* : "Waduh lama yaa, *Umma Rarra* gak kuat deh kalo sampe magrib"

*Umma* : "Rarra sayang kamu kan masih lima tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga gak papa yaa"





Gambar 23 : Rarra sedang berlatih puasa dengan cara makan dengan banyak

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 23 yang berjudul “Latihan Puasa” yaitu nilai syari’ah berupa rasa semangat menyambut bulan ramadhan serta keinginan yang kuat oleh Rarra agar bisa menjalani puasa ramadhan pertamanya. Anjuran untuk senantiasa bersemangat tertuang dalam Qur’an surat Ali Imron ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

#### 24. Episode 24 “Bukan Mahram”

Keseimbangan : Rumah Nussa dan Rarra kedatangan tamu seorang wanita yang cantik. Umma terlihat akrab dengan tamu wanita itu, ia juga ramah kepada Nussa dan Rarra.

Tante Dewi : “Assalamualaikum”

Umma : “Wa’alaikum salam, Masyaa Allah Dewi! Ya Allah udah berapa tahun ya gak ketemu? Kamu gimana kabarnya? ”

Tante Dewi : “Alkhamdulillah baik kak”

Umma : “Kakak salut sama kamu, Allah kabulkan cita-cita muliamu jadi guru”

Tante Dewi : *"Aamiin makasih banyak kak, Eh siapa ini, ini siapa si cantik ini Masyaa Allah?"*

Rarra : *"Assalamu'alaikum Bu guru"*

Tante Dewi : *"Walaikum salam, kamu pasti princess Rarra ya? Iya kan? Aku kangen banget sama anak sholehah satu ini"*

Rarra : *"Aku juga kangen sama Bu guru"*

Gangguan : *Nussa dan Rarra tidak dapat mengingat siapa tamu wanita itu, saat tamu wanita itu menyapa Nussadan Rarra dengan akrab, Nussa dan Rarrapun membalas keakrabannya namun tetap tidak dapat mengingat siapa tamu wanita itu. Nussapun mengira ia bukan mahramnya dan menutupkan kedua tangannya ketika tamu wanita itu mengajak bersalaman.*

Umma : *"Rarra kamu pasti lupa ya, ini kan tante Dewi waktu kamu masih bayi kan sering digendong sama tante Dewi"*

Tante Dewi : *"Iya, eh ngomng-ngomong kakak Nussa mana ya?"*

Nussa : *"Assalamualaikum, Nussa pulang"*

Tante Dewi : *"Eh Nussa! Masyaa Allah makin ganteng aja ni jagoannya Umma, terakhir liat Nussa dulu sebesar apa ya? Iya sebesar gini"*

Nussa : *"Iya tante"*

Umma : *"Nussa ayo ganti baju dulu sayang, Umma mau nyiapin makanan spesial kesukaan kamu dan tante Dewi"*

Tante Dewi : *"Eh! Aku kan bawain oleh-oleh untuk Nussa dan Rarra. Nanti kita buka oleh-olehnya sama-sama ya!"*

Rarra : *"Wah Asyikkk"*

- Nussa : *"Ra, emang kamu pernah ketemu tante Dewi?"*
- Rarra : *"Iyalah, kan Rarra udah pernah ketemuan malah dulu sering di gendong-gendong"*
- Nussa : *"Emang kapan ketemunya?"*
- Rarra : *"Kapan ya? Kayaknya pas bayi deh"*
- Nussa : *"Emang kamu inget pas masih bayi?"*
- Rarra : *"Ehmm, enggak sih, kan Rarra cuma diceritain aja"*
- Nussa : *"Nussa juga gak inget sih, tante Dewi siapa ya?"*
- Rarra : *"Tadi kenapa gak salaman sama tante Dewi?"*
- Nussa : *"Salaman? Kan bukan Muhrim"*

Keseimbangan : *Umma menjelaskan bahwa tamu wanita itu adalah tante Dewi yang tak lain adalah adik kandung Umma berarti beliau adalah mahram bagi Nussa, Nussapun meminta maaf karna tida mengenalinya dan langsung bersalaman pada tante Dewi, dan tante Dewipun memaafkannya.*

Umma : *"Maksudnya mahrom kali, kalo muhrim artinya orang-orang yang memakai baju ikhrom. Kalau mahram artinya orang-orang yang gak boleh dinikahin karena punya hubungan keluarga, pernikahan, atau persusuan"*

Nussa : *"Iya maksudnya bukan mahram, soalnya pak Ustadz ngingetin jangan salam sama yang bukan mahram"*

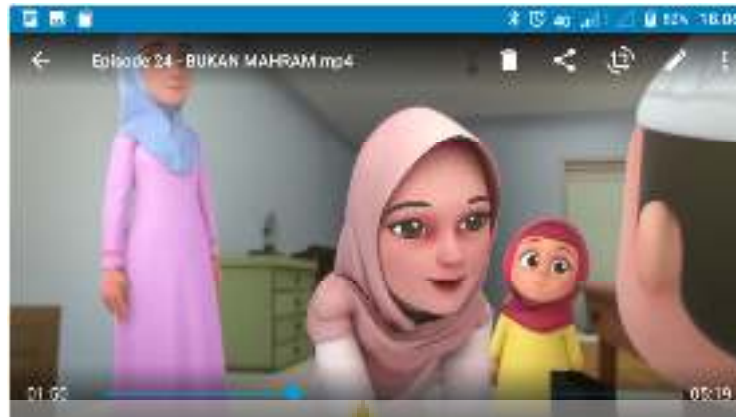
Umma : *"Oh jadi tadi kamu gak salam sama tante Dewi karena bukan mahram? Oh iya Umma sampe lupa ngasih tau kalian kalau tante Dewi ini adalah..."*

Rarra : *"Bu guru"*

Umma : *"Iya Ra, tapi yang jelas tante Dewi ini adik kandung Umma, jadi tante Dewi ini mahram kamu Nussa, gak dosa kalau salaman"*

Nussa :”Maafin Nussa ya tante Dewi, Nussa kira tante orang lain”

Tante Dewi :”Gak papa, gak papa kok jagoannya Umma”



Gambar 24 : Tante Dewi menyapa Nussa dengan Akrab

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode 24 yang berjudul “Bukan Mahram” yaitu nilai akhlak dan nilai syari’ah. Nilai akhlak berupa ketika *Nussa* disalami oleh tante *Dewi*, ia menutupkan kedua tangannya dengan sopan. Walaupun *Nussa* menolak ajakan bersalaman namun ia menolaknya dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan tante *Dewi*. Kemudian untuk nilai syari’ahnya *Nussa* tetap mengingat nasehat Ustadznya agar tidak bersalaman dengan yang bukan mahramnya dan *Nussa* mengamalkannya. Larangan untuk bersentuhan dengan yang bukan mahramnya tertuang dalam Qur’an surat An Nahl ayat 90 :



“*Sesungguhnya Allah memerintahkan (kepadamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Serial animasi *Nussa* merupakan serial animasi bergenre *edutainment* atau edukasi dan entertainment yang mengusung tema Islami dalam setiap episodenya. Serial animasi *Nussa* menjadi napas lega bagi para penontonnya yang rindu akan tontonan yang menghibur serta padat akan edukasi Islami. Serial animasi *Nussa* mendapat sambutan hangat dari para penontonya. Serial animasinya pertama kali ditayangkan di *YouTube* chanelnya *@NussaOfficial* pada November tahun 2018 yang kini telah memiliki 4juta lebih *subscriber* dan unggahan terbarunya selalu menjadi *tranding* di tangga *YouTube* Indonesia.

Serial animasi *Nussa* tak hanya bersifat menghibur, namun mengandung nilai-nilai Islam yang padat dalam setiap episodenya, nilai-nilai Islam yang terkandung tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi setiap penontonya. Penulis mengelompokan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* atas tiga aspek pokok yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syaria'ah. Nilai akidah yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* yaitu percaya dan yakin bahwa Allah mengabulkan doa yang mereka panjatkan serta mereka meyakini bahwa akan mendapatkan perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT. Nilai akhlak yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* adalah kesopanan, kerapian, keberanian, kesabaran, keramah-tamahan dan gotong royong. Sedangkan nilai syaria'ah yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* adalah membaca basmallah dan berdoa sebelum melakukan aktifitas, kebersihan, makan dengan anjuran nabi, mengucapkan dan menjawab salam, bersedekah, menyambung tali silaturahmi, diam ketika sedang adzan, memperbanyak doa dihari jumat, menyampaikan ilmu, ikhlas, tabah, tidak mubadzir, rendah hati, tidak mengulur waktu, meredam amarah dan berbakti kepada kedua orang tua. Penulis menyimpulkan bahwa pada seluruh nilai-nilai Islam yang terdapat pada serial animasi *Nussa* terdapat banyak sekali nilai-nilai

Islam yang dapat dipetik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* tidaklah sama, pada episode 1 terdapat dua aspek nilai Islam yaitu nilai akhlak dan nilai syari'ah namun pada episode yang lain ada yang hanya mengandung nilai akidahnya saja atau nilai akhlak dan akidah saja bahkan ada yang menyajikan ketiga aspek nilai Islam. Ada pula beberapa nilai-nilai Islam yang sama disajikan didalam episode awal disajikan kembali pada episode selanjutnya. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa serial animasi *Nussa* tidak memiliki kriteria khusus dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dalam serial animasinya.

Namun ternyata 4 dari 24 episode tidak dapat dianalisis menggunakan analisis narasi teori Tzvetan Todorov karena penulis tidak menemukan unsur gangguan pada 4 episode serial animasi tersebut. 4 episode tanpa gangguan tersebut adalah episode 8 yang berjudul "Jum'at Hari Raya", episode 12 yang berjudul "Bulan Hijriyah Penuh Berkah", episode 19 yang berjudul "Rukun Islam" dan episode 22 yang berjudul "Cintai Ibu dan Ayah". Ada persamaan dalam 4 episode tanpa gangguan tersebut yaitu 4 episode ini merupakan serial animasi dalam bentuk lagu yang hanya menyampaikan isi pesan yang dikandung, berbeda dengan episode lainnya yang dimulai dari keseimbangan, disusul dengan adanya gangguan, kemudian dipulihkan kembali pada keseimbangan.

## B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Diperlukan adanya penelitian tentang pengaruh serial animasi *Nussa* bagi penontonya.
2. Diperlukan adanya penelitian tentang bagaimana metode penyampaian dakwah serial animasi *Nussa* sebagai penyandang disabilitas pada @Nussabisa.

### C. ata Penutup

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT hanya dengan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa sebagai manusia tentunya tidak luput dari kesalahan serta kekurangan, baik itu masalah penggunaan bahasa, tulisan maupun bahasa tertulis yang masih sulit untuk dipahami, sehingga menjadikan skripsi jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktifnya untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga amal perbuatannya dibalas oleh Allah SWT. Amin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Susanto. 2016. “*Nilai-nilai dalam islam*” Jejak Pendidikan, [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com). Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Al Mandari, Ihsan. 2017. “*Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*”, Repository UIN Alauddin Makasar [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) . Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Andriani, Dini. 2013. ”*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*“, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27636/1/DINI%20INDRIANI-FDK.pdf>, Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.17 WIB.
- Astuti, Indriyani. “*Animasi*”, Doc Player [.https://docplayer.info](https://docplayer.info), Diakses 13 September 2019 Pukul 09.12 WIB.
- Ayu. 2018. ”*Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin*”, Boombastis, [www.boombastis.com/animasi-Nussa-dan-rara](http://www.boombastis.com/animasi-Nussa-dan-rara) . Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.13 WIB
- Bogdan & Taylor. 1975. *Pengantar Metode Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dimanika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, Retia Kartika. 2018. “*Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak*”, Kompas [entertainment.kompas.com](http://entertainment.kompas.com). Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Eri Pradiptya. 2013. “*Pengertian Dan Sejarah Animasi*”, Tepepedia, <http://teknikmm.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-sejarah-animasi.html>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.



- Fandini. 2016. "Macam-Macam Nilai Agama Islam", Jejak Pendidikan, <http://www.jejakpendidikan.com./2016/12/macam-macam-nilai-agamaislam.html>. Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB
- Fatmawati, Ari. 2011. "Kekerasan dalam Serial Televisi Animasi Jepang *Naruto*", Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, [eprints.ums.ac.id/](http://eprints.ums.ac.id/) Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Fitria, Mega Nur. 2014. "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya" Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27361/1/MEGA%20NUR%20FITRIANA-FDK.pdf> Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.10 WIB.
- Gani, Erman. 2013. "Hukum Islam Syekh Mahmûd Syaltût Dalam Kitab *Al Fatâwa*", Vol. Xiii No. 1.
- Hilman, Agus. 2011. "Pengertian Animasi dan Sejarah Animasi" Academia, vol.1, [www.academia.edu](http://www.academia.edu) Diakses 12 Agustus 2019 Pukul 12:11 WIB
- Javan, "Al A'raf ayat 172" TafsirQ, [www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchid, Abdul. 2011. *Dakwah Melalui Film Animasi Analisis Semiotik Upin dan Ipin. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film" Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, [jurnalilkom.uinsby.ac.id](http://jurnalilkom.uinsby.ac.id), Diakses pada 16 Juli 2019 Pukul 12:12 WIB.
- Mustaghfiro, Laili. 2018. *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*. Surabaya. UIN Sunan Ampel.
- Mutafariha, Risa. 2015. "Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin", Librabry Universitas Negeri Semarang [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Nadhir, Mohamad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.

- Nawawi, Hadari.1998.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Radityo, Putra R. Davit. 2012. “*Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak( Analisis Isi Dalam Serial Naruto Season 1, Episode 4-5*”, Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, eprints.umm.ac.id Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Rahmah, Atik Sukriyati. 2014. “*Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa*“ Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26707/1/ATIK%20SUKRIYATI%20RAHMAH-FDK.pdf> Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.18 WIB.
- Silalahi, Uber. 2012.*Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikanto. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Syukir, Asmuni. 1983.*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Trianton, Teguh.2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Wadidaw. 2018. “*Nussa dan Rarra*”, Tribun Seleb <http://www.tribunnews.com>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Yogi. 2011. “*Perkembangan Animasi*” Veegraph, (<http://www.veegraph.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).
- Yusuf, Arga Arkadhia. 2015. “*Analisis Film Animasi Frozen*”, Repository Universitas Telkom bandung, [repository.telkomuniversity.ac.id](http://repository.telkomuniversity.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.

**IAIN PURWOKERTO**